

**KERJA SAMA PERDAGANGAN QATAR DAN IRAN DI BIDANG
ENERGI DAN PANGAN SELAMA QATAR MENGHADAPI TEKANAN
INTERNASIONAL (BLOKADE DAN DUGAAN TERORISME) TAHUN
2017-2019**

(SKRIPSI)

Oleh

MERI ERMAWATI

NPM 1516071003



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KERJA SAMA PERDAGANGAN QATAR DAN IRAN DI BIDANG ENERGI DAN PANGAN SELAMA QATAR MENGHADAPI TEKANAN INTERNASIONAL (BLOKADE DAN DUGAAN TERORISME) TAHUN 2017-2019

Oleh

Meri Ermawati

Tujuan dari penelitian ini menganalisis Hubungan kerjasama perdagangan Qatar dengan Iran selama menghadapi tekanan international berupa blokade dan dugaan terorisme serta menjelaskan kondisi ekspor-impor negara Qatar setelah menjalin kerjasama perdagangan dengan negara Iran dan juga kerjasama perdagangan Iran ke Qatar selama dugaan terorisme dan blokade. Pada penelitian ini menggunakan konsep blokade, embargo dan sanksi ekonomi sebagai alat untuk menganalisis. Jenis data yang digunakan data sekunder dengan menggunakan dua teknik pengumpulan yaitu studi literatur dan studi dokumentasi, kemudian teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya Iran adalah negara pertama yang memanfaatkan peluang tersebut dengan memperluas kerja sama ke Qatar. Iran memasok komoditas penting seperti makanan dan juga obat-obatan ke negara Qatar. Kerja sama dengan kedua negara merupakan strategi Qatar untuk mempertahankan stabilitas domestiknya. Hal itu dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan mengacu pada pembangunan ekonomi antara kedua negara. Dengan demikian, distribusi barang dagangan akan lebih mudah. Kerjasama yang telah terjalin antara Iran dan Qatar dalam memberikan dukungan telah memberikan dampak yang luas bagi pemerintah Qatar untuk mengatasi blokade telah menormalkan kondisi di dalam negeri dan memenuhi kelangkaan pangan serta mengurangi tekanan di dalam negeri.

Kata Kunci: Blokade, Iran, Perdagangan, Kerjasama, Qatar

ABSTRACT

QATARI-IRANIAN TRADE COOPERATION IN THE ENERGY AND FOOD SECTORS DURING THE INTERNATIONAL PRESSURE (BLOCKADE AND ALLEGED TERRORISM) 2017-2019

By

MERI ERMAWATI

The purpose of this study analyzes Qatar's trade cooperation relations with Iran during the face of international pressure in the form of blockades and suspected terrorism and solved the export-import conditions of the state of Qatar after establishing trade cooperation with the Iranian state and also Iranian trade cooperation to Qatar during the alleged terrorism and blockade. The type of data used is secondary data using two collection techniques, namely literature study and documentation study, then the data analysis technique consists of three stages, namely data condensation, data presentation and conclusion making. The results of the study showed that Iran was the first country to seize the opportunity by expanding cooperation to Qatar. Iran supplies important commodities such as food and also medicine to the country of Qatar. Cooperation with the two countries is Qatar's strategy to maintain its domestic stability. This can be seen from the cooperation carried out referring to the economic development between the two countries. Thus, the distribution of goods and merchandise will be easier. The cooperation that has been established between Iran and Qatar in providing support has had a far-reaching impact on the Qatari government to overcome the blockade has normalized conditions at home and met food scarcity and reduced domestic pressure.

Keywords: Blockade, Iran, Trade, Cooperation, Qatar

**KERJA SAMA PERDAGANGAN QATAR DAN IRAN DI BIDANG
ENERGI DAN PANGAN SELAMA QATAR MENGHADAPI TEKANAN
INTERNASIONAL (BLOKADE DAN DUGAAN TERORISME) TAHUN
2017-2019**

Oleh

MERI ERMAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: KERJA SAMA PERDAGANGAN QATAR
DAN IRAN DI BIDANG ENERGI DAN PANGAN
SELAMA QATAR MENGHADAPI TEKANAN
INTERNASIONAL (BLOKADE DAN DUGAAN
TERORISME) TAHUN 2017-2019**

Nama Mahasiswa

: Meri Ermawati

Nomor Pokok Mahasiswa : **1516071003**

Jurusan

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tety Rachmawati, S.IP., M.A
NIP 199203092019032020

Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A
NIP 198902152022032005

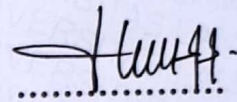
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M. A
NIP 196004161986032002

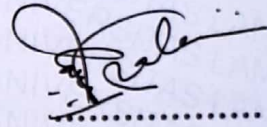
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

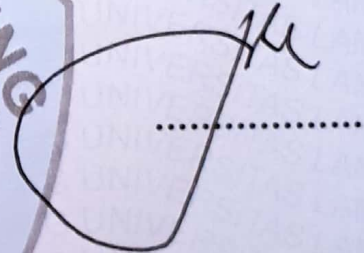
Ketua : **Tety Rachmawati, S.IP., M.A**


.....

Sekretaris : **Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A**


.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Agus Hadiawan, M.Si**


.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juli 2022**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul. “Kerja sama Perdagangan Qatar dan Iran Di Bidang Energi dan Pangan Selama Menghadapi Tekanan Internasional (Blokade dan Dugaan Terorisme) Tahun 2017-2019”, merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang di skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil penjiplakan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya terima.

Bandar Lampung, 12 Juli 2022
Yang menyatakan



Meri Ermawati
NPM. 1516071003

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Meri Ermawati Lahir di Haduyang, Lampung pada tanggal 20 Mei 1997 sebagai seorang putri dari pasangan Bapak Subeno Hadiwijaya dan Ibu Sujiati. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara dengan suku Jawa.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu Taman Kanak-kanak Islam Prajamuda pada tahun 2002. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 1 Banjar Negeri pada tahun 2008, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Metro pada tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 2 Metro pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNM) dengan konsentrasi studi pada kajian ekonomi politik internasional. Setelah menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, penulis sempat aktif dalam beberapa kegiatan seperti menjadi Pengurus kelembagaan di UKMF FSPI FISIP UNILA tahun 2016-2018, aktif dalam organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa tahun 2018-2019. Penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNILA periode 1 tahun 2018 di Desa Toto Mulyo, Kecamatan Gunung Terang, Tulang Bawang Barat dan telah melaksanakan program magang di Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jakarta selama dua bulan (2 Juli-31 Agustus 2018).

MOTTO

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu surga”

(Syekh Ali Jaber)

"Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah"

(Susi Pudjiastuti)

Persembahan

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk kedua orang tuaku Bapak Subeno Hadiwijaya dan Almarhumah Ibu Sujiati yang selalu memberikan dukungan dalam keadaan apapun, dukungan moril ataupun materil selalu bekerja keras demi anaknya, yang bersedia rela berkorban, yang selalu memberikan doa dalam setiap langkahku dalam menggapai cita-citaku. Yakinlah aku juga sedang dan akan selalu berjuang untuk membanggakan dan membahagiakan kalian.

Keluarga besarku, Abang dan Mba yang selalu memberikan kasih sayang dengan tulus, mendukung dan mendoakan kesuksesanku.

Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menjadi seperti keluargaku.

Para pendidik dari aku SD hingga aku Kuliah yang telah memberikan setiap ilmu, kasih sayang dan berbagai pengalaman yang berguna untukku dalam mengarungi kehidupan.

Dan teruntuk Almamater tercinta,

Jurusan Hubungan Internasional,

Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan ridho, rahmat dan petunjuk Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kerja sama Perdagangan Qatar dan Iran Di Bidang Energi dan Pangan Selama Qatar Menghadapi Tekanan Internasional (Blokade dan Dugaan Terorisme) Tahun 2017-2019”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, sehingga sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk pengembangan dan kesempurnaan Skripsi ini. Hal ini karena dalam pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, kemudahan, dan ridho-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan FISIP, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku ketua Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung.
4. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Utama untuk segala bimbingan, kesabaran, waktu, tenaga, ilmu dan nasihat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Mba Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu penulis dalam

menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat dan masukan kepada penulis.

6. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si selaku Dosen Penguji skripsi, terimakasih atas bimbingan, saran, dan kritik serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibuku yang tersayang, Ibu Sujati dan Bapak Subeno Hadiwijaya. Wahai Bapakku tersayang, cinta pertamaku, terima kasih banyak atas segala hal. Terima kasih telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada ku untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada Almarhumah Ibu Sujati, seorang wanita kuat, tangguh dan panutan bagi Meri. Terima kasih banyak atas segala hal. Doa dan restu kalian adalah kunci utama dari pencapaian Meri selama perkuliahan ini. Meri sangat bersyukur Allah karuniakan orang tua yang luar biasa.
8. Abang-abang ku yang tersayang : Eka Ariyadi, Eri Desyanto, Eman Santoso. Terima kasih atas kasih sayang kalian yang tulus untuk adikmu ini bang, yang telah mendoakan, mendukung, membantu membiayai segala keperluan kuliah dan tetap percaya kepada Meri sampai sejauh ini. Dorongan semangat dari kalian adalah bagian terpenting bagi Meri. Selanjutnya untuk mba iparku tersayang : Mba Siti Qomariyah, Mba Epi Triana Sari dan Mba Anti terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang diberikan, keikhlasan dan pengertiannya dalam membantu selama perkuliahan ini. I love U.
9. Keponakan-keponakan ku yang tersayang, Gilang Wahid Amrullah, Gibran Zakky Arrafif, Dzakira Almaira dan Salsabila Hanifa. Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa terbaik kalian, menjadi penghibur di kala jenuh. Tante sayang kalian semua anak sholih dan sholihah.
10. Kepada jajaran dosen dan staff Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi, bantuan, masukan, saran dan nasihat kepada penulis. Terima kasih banyak atas semuanya.
11. Untuk sahabat-sahabatku sejak kecil di lingkungan rumah, Umi Afifah, Rizka Meilita Evana, Sri Sugesti, Elva Novita Sari, Irma Yunita, Wili Agustian,

Sarwo Edi dan Mardalena, terima kasih telah menjadi sahabatku sedari kecil atas segala doa dan dukungannya.

12. Untuk sahabat-sahabatku dari SMA sampai sekarang, Desi Yanti, Desva Sari dan Firnando yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, doa dan semangat yang luar biasa untuk saya menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Sahabat terdekatku selama kuliah Indah Susilowati, Rizki Khoirunnisa, Adilah Shobariyah, Dwi surya Lestari yang selalu memberikan motivasi dan semangat luar biasa untuk saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
14. Untuk sahabat-sahabat sholihah Anggita Agustin, Nurma Sari Wahyuni, Farida Rahmawati, Sinta Febriana, Melani, terima kasih telah hadir dalam perkuliahan dan menjadi teman seperjuangan dalam berproses menuju kebaikan yang selalu menjadi pengingat untuk selalu berada di jalan-Nya.
15. Untuk seluruh keluarga UKM-F FSPI, terima kasih telah memberikan ruang dan kesempatan bagi penulis mengembangkan hal di luar bangku perkuliahan. Untuk semua mba-mba, teman-teman, adik-adik sholih dan sholihah yang sudah seperti keluarga, semoga kita tetap dalam jalinan persaudaraan di atas jalan-Nya.
16. Teman-teman lorong, anak HI 15 yang berjuang di akhir waktu, , Silvester, Bimo, Bela, Linares, Maya, Revi, Boni, Sule, Aay, Atta, Medi, Dedek, Aam, terima kasih sudah menemaniku berjuang bersama dan saling mengingatkan atas informasi apapun.
17. Untuk sahabatku Eva Pitaloka yang selalu sabar kepada penulis, terima kasih telah banyak membantu, menjadi teman diskusi skripsi, telah mendoakan, menyemangati aku hingga proses penyelesaian skripsi ini. Tetap semangat di tanah rantau dan semoga kita lekas bertemu lagi dalam kesuksesan masing-masing neng.
18. Teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2015 yang menemani dari awal perkuliahan hingga lulus. Semoga kita semua dapat menggapai cita-cita yang kita inginkan.
19. Keluarga besar DJPPR Kementerian Keuangan yang sudah memberikan *internship opportunity* yang sangat luar biasa. Semoga ilmu-ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat selamanya.

20. Teman KKN ku tercinta, Livia Megalenawati S, Fitri Almunawaroh, Rini Anggaraeni, Mahdalia Ayu Wijayanti, Kakak Hilda Trianda W, Pascal Prabowo, Hendri Maulana, Bang Devris, dan keluarga KKN ku tercinta di Desa Toto Mulyo, Tulang Bawang Barat yang sudah memberikan banyak pembelajaran, khususnya menjadi diri yang lebih dewasa, dan mandiri.
21. Untuk orang-orang yang belum disebutkan dan tidak mungkin untuk disebutkan. Penulis mengucapkan terimakasih atas semuanya, yang pernah terjadi dahulu telah membuat penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 12 Juli 2022

Meri Ermawati

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| DATAR TABEL | iv |
| DAFTAR SINGKATAN | v |
| | |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 9 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II | 10 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2 Landasan Konseptual..... | 19 |
| 2.2.1 Kerja Sama Internasional..... | 19 |
| 2.2.1.1 Konflik dan Kerja Sama..... | 21 |
| 2.2.2 Perdagangan Internasional..... | 22 |
| 2.2.2.1 Sanksi Ekonomi & Respon Negara Target Dalam Kebijakam Perdagangan..... | 24 |
| 2.2.3 Blokade | 26 |
| 2.2.4 Embargo | 28 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 30 |
| | |
| BAB III | 32 |
| METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Tipe Penelitian | 32 |
| 3.2. Fokus Penelitian..... | 32 |
| 3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.4 Teknik Analisis Data | 33 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV..... | 35 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 4.1 Penyebab Blokade dan Embargo Qatar oleh Negara-negara Arab..... | 35 |
| 4.2. Keterkaitan Qatar dan Terorisme..... | 46 |
| 4.3. Hubungan Perdagangan Qatar dan Iran Selama Blokade dan Embargo | 47 |
| 4.4. Kerja Sama Perdagangan Qatar dan Iran Di Bidang Energi dan Pangan | 53 |
| | |
| BAB V | 58 |
| SIMPULAN DAN SARAN..... | 58 |
| 5. 1 Simpulan..... | 58 |
| 5.2 Saran | 59 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Nilai Ekspor Qatar ke Iran Tahun 2014-2019..... | 3 |
| Gambar 1.2. Nilai Impor Qatar ke Iran Tahun 2014-2019 | 4 |
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir..... | 31 |
| Gambar 4 1. Alur terjadinya Blokade dan Embargo..... | 39 |
| Gambar 4.3.1. Ekspor Pangan dan Energi Qatar ke Iran Tahun 2015-2019..... | 50 |
| Gambar 4 3 2. Data Ekspor-Impor Negara Qatar ke Negara Iran Tahun 2016-2018..... | 52 |
| Gambar 4.4.2 1. Impor pangan qatar dari iran tahun 2016-2019..... | 55 |

DATAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1. Impor Bahan Pangan Pokok Utama Qatar 2014-2016 (Ton)..... | 3 |
| Tabel 2. 1. Komparasi Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| Tabel 4.3. 1. Produk Impor dari Iran ke Qatar pada tahun 2017 | 49 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-------|--|
| APEC | : <i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i> |
| AS | : Amerika Serikat |
| EIA | : <i>Energy Information Administration</i> |
| FIS | : <i>Federal Intelligence Service</i> |
| GCC | : <i>Gulf Cooperation Council</i> |
| IIR | : Internationaler Islamischer Rat |
| IRICA | : <i>Islamic Republic of Iran's Customs Administration</i> |
| LNG | : <i>Liquid Natural Gas</i> |
| MoU | : <i>Memorandum of Understanding</i> |
| OECD | : <i>Observatory of Economic Complexity</i> |
| OPEC | : <i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i> |
| QNA | : <i>Qatar News Agency</i> |
| QNB | : <i>Qatar National Bank</i> |
| UEA | : Uni Emirat Arab |
| WTO | : <i>World Trade Organization</i> |
| WITS | : <i>World Integrated Trade System</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

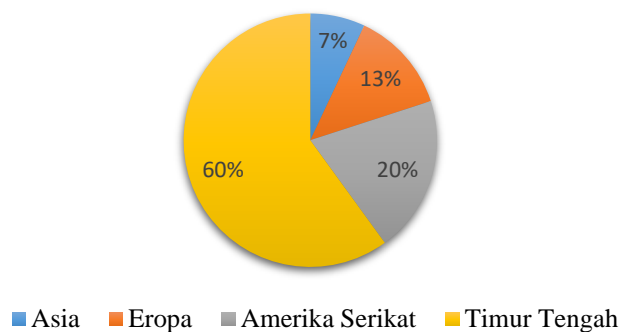
Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara berupa pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat didasarkan atas kesepakatan bersama oleh masing-masing pihak yang melakukan kegiatan perdagangan tersebut. Tidak ada suatu negara di dunia yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa melakukan perdagangan dengan negara lain. Kerja sama perdagangan internasional dapat dikategorikan menjadi kerja sama multilateral dan kerja sama bilateral. Kerja sama multilateral merupakan kerja sama yang dilakukan oleh beberapa negara, dan biasanya lebih dari dua negara. Contohnya seperti Qatar melakukan kerja sama dengan negara-negara Teluk Persia lainnya yaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Oman, Kuwait, dan Bahrain dengan membentuk kerja sama Gulf Cooperation Council (GCC). Sedangkan untuk kerja sama bilateral adalah kerja sama yang dilakukan oleh dua negara. Contoh dalam kerja sama bilateral ini adalah kerja sama perdagangan antara Qatar dan Republik Islam Iran. Iran merupakan negara Timur Tengah yang memiliki kedekatan faktor geopolitik dan posisi geografis yang sangat dekat dengan Qatar.

Qatar merupakan salah satu kekuatan ekonomi terbesar di wilayah Arab Teluk, setiap tahun Qatar menunjukkan perekonomian yang meningkat tajam dibandingkan dengan negara-negara tetangganya seperti Arab Saudi, dan Oman. Menurut data dari *World Bank* sebelum terjadinya blokade ekonomi *Gross Domestic Product* dari Qatar sebesar US\$ 152,5 Miliar atau berada di peringkat kedua di wilayah Arab Teluk negara-negara anggota GCC yang dibentuk pada tahun 1981. Tujuan organisasi ini yaitu meningkatkan kerja sama di berbagai

bidang seperti politik, ekonomi, pertahanan, sosial dan budaya. Kerja sama GCC bagi Qatar juga berguna untuk mencukupi kebutuhan pangan Qatar karena dalam kerja sama ini mendorong adanya perdagangan yang intensif diantara negara-negara teluk terutama dalam mencukupi kebutuhan pangan. Qatar memiliki perekonomian yang kuat dengan pendapatan dari sektor minyak dan gas yang sangat dominan tetapi Qatar dianggap kurang baik dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Oleh karena itu Qatar sangat membutuhkan suplai perdagangan dari negara-negara tetangganya untuk pemenuhan kebutuhan pangan.

Menurut data yang diperoleh dari World Economic Outlook (WEO) mengenai kebutuhan pangan di Qatar. Pada tahun 2016, kebutuhan pangan masyarakat Qatar berjumlah 6,993 juta Qatar Riyal meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 6,408 juta Qatar Riyal. Selama ini Pemerintah Qatar dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya sebanyak 90 persen didasarkan pada kegiatan impor dari berbagai negara yang diantaranya yaitu dapat dilihat pada Grafik 1:

Sumber Impor Pangan Negara Qatar



Grafik 1. Sumber Impor Pangan Negara Qatar

Sumber :Department of Supply and Strategic Inventory Qatar

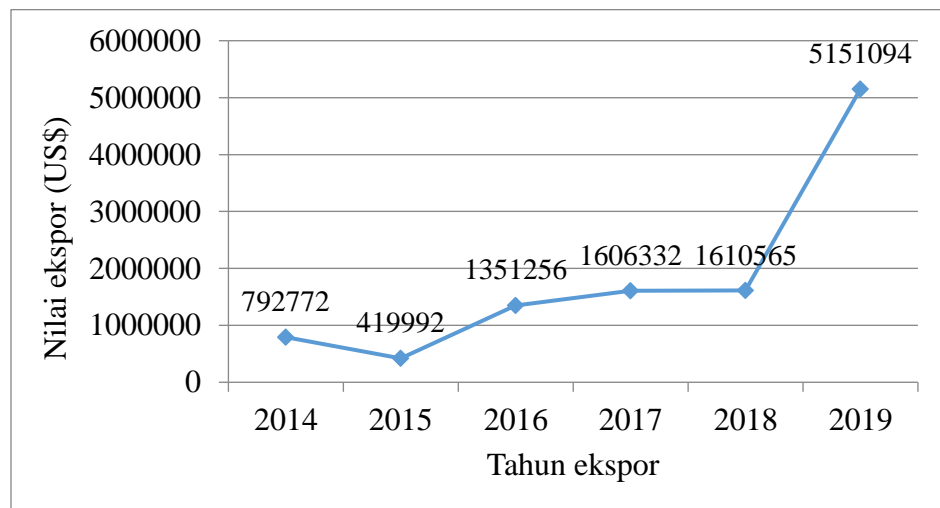
Berdasarkan Grafik 1 mengenai sumber impor pangan Qatar terlihat sekitar 60 persen impor pangan yang dilakukan oleh Qatar berasal dari negara-negara tetangga dalam lingkup anggota Gulf Cooperation Council seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, dan sebagainya. Negara-negara tersebut merupakan suplai utama kebutuhan pangan Qatar seperti daging ternak, susu,

dan bahan-bahan pertanian. Sebelum terjadinya blokade ekonomi, komoditas bahan pangan pokok utama terbesar yang diimpor Qatar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

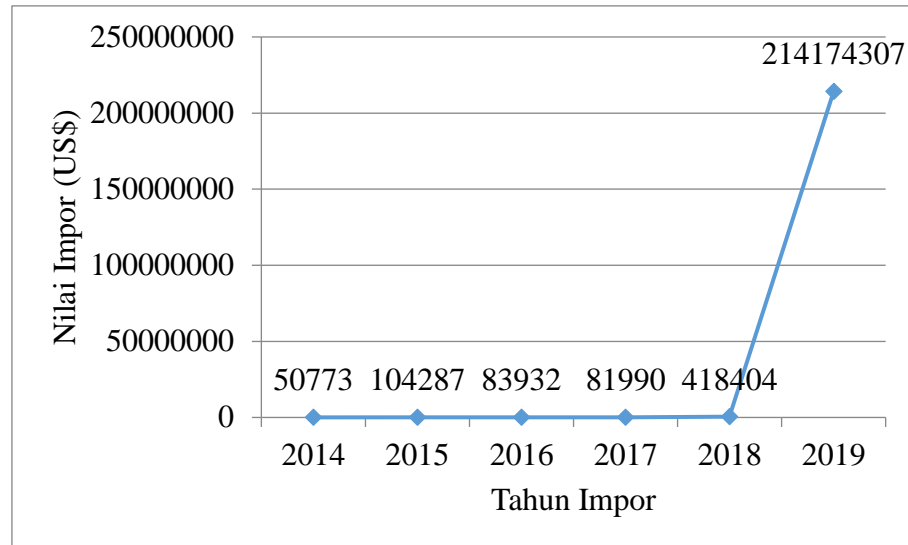
Tabel 1. 1. Impor Bahan Pangan Pokok Utama Qatar 2014-2016 (Ton)

| Komoditas | Sebagian Besar Negara Impor | Tahun | | |
|------------|--------------------------------|---------|---------|---------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 |
| Wheat | UAE | 106.406 | 174.120 | 207.136 |
| | Australia | 46.151 | 52.402 | 107.532 |
| Meat & | Arab Saudi | 18.006 | 20.784 | 23.217 |
| Poultry | Bahrain | 7.395 | 11.006 | 12.625 |
| Vegetables | Bahrain | 51.594 | 58.077 | 53.599 |
| | Oman | 26.835 | 36.355 | 38.263 |
| Milk | UAE | 15.885 | 18.549 | 17.05 |
| | Arab Saudi | 19.080 | 24.839 | 2.194 |

Sumber: Food Import 2014-2016: Ministry of Development Planning and Statistics



Gambar 1 1. Nilai Ekspor Qatar ke Iran Tahun 2014-2019



Gambar 1 2. Nilai Impor Qatar ke Iran Tahun 2014-2019

Sumber : *Wits.worldbank.org*, diolah peneliti

Jika melihat pada grafik diatas, ekspor Qatar ke Iran mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya di tahun 2016 dan nilai ekspor masih lebih tinggi dibandingkan dengan impor dari Iran. Namun dibalik itu ternyata hubungan antar kedua negara tersebut cukup berisiko. Reputasi Iran yang buruk di pandangan internasional cukup memberikan risiko terhadap hubungan perdagangan Qatar-Iran. Iran memiliki reputasi yang dipandang kurang baik disebabkan oleh Iran mendukung kegiatan terorisme. Iran menjadi negara yang disebut oleh GCC dan juga Amerika Serikat sebagai negara yang mendanai terorisme dan juga menjadi pendukung teroris terkemuka termasuk Al-Qaeda, Hizbullah, Hamas, Taliban dan lain-lain (U.S Embassy & Consulate In the United Arab Emirates, 2019).

Menurut Steven Mnuchin, mantan menteri keuangan Amerika Serikat, dana yang digunakan untuk mendanai terorisme ini mencapai 700 juta US\$ per tahun dan dana tersebut diperoleh dari pendapatan penjualan minyak dan gas. Dengan adanya dukungan Iran terhadap pendanaan terorisme tersebut, AS bahkan mengeluarkan pernyataan bahwa pihak manapun yang memfasilitasi dalam hal terkait pendanaan terorisme akan mendapatkan konsekuensinya (U.S Department of the treasury, 2019).

Selain Amerika Serikat yang telah mengeluarkan pernyataan konsekuensi bagi negara-negara yang berhubungan dengan Iran, beberapa negara lain juga melakukan tindakan *offensive* terhadap negara yang diduga membantu Iran dalam mendanai terorisme. Akibat pernyataan tersebut, Qatar yang memiliki kedekatan hubungan dengan Iran ini juga turut mendukung kelompok-kelompok terorisme seperti ikhwanul muslimin dan dianggap mengganggu stabilitas dan keamanan di kawasan Teluk. Ikhwanul muslimin merupakan gerakan ekstrimis Mesir yang ditampung oleh pemerintahan Qatar di Doha. Gerakan yang diprakarsai oleh Sheikh Yusuf al-Qaradhawi tersebut telah menerima banyak bantuan dari pemerintah Qatar.

Bentuk dukungan Qatar terhadap gerakan tersebut dilakukan melalui berupa aliran dana terhadap pembelian senjata. Qatar mendanai sebesar US\$ 1 miliar atau sekitar Rp 13,2 triliun kepada bekas kelompok afiliasi Al-Qaeda di Suriah dan aparat keamanan Iran untuk membebaskan 26 anggota Kerajaan Qatar yang dilaporkan diculik milisi Syiah sokongan Iran (Amalia dkk., 2018).

Selain itu juga diungkapkan oleh sebuah laporan yang diterbitkan oleh harian Swiss *Le Temps* menyatakan bahwa *Federal Intelligence Service* (FIS) telah menyelidiki hubungan yang mencurigakan antara Qatar dan tokoh-tokoh yang mendukung terorisme. Tokoh-tokoh yang mendukung terorisme tersebut diantaranya adalah Abd. Al-Rahman Al-Nuaimi, salah satu pendiri LSM Al Karama; Ali Abdullah al-Suwaidi, ketua Internationaler Islamischer Rat (IIR); dan Nicolas Blancho, kepala Dewan Pusat Islam Swiss (ICCS). Ketiga individu dan entitas tersebut telah ditetapkan oleh Arab Saudi dan Uni Emirat Arab sebagai sponsor terorisme. Tokoh-tokoh tersebut diselidiki berdasarkan keikutsertaan mereka pada lembaga-lembaga nasional Qatar. Seperti halnya Nuaimi sebelumnya menjabat sebagai kepala Asosiasi Sepak Bola Qatar, beliau juga pendiri dan anggota dewan Idul Fitri di Qatar yang bergerak dalam program pembiayaan masjid di seluruh dunia dan menjabat sebagai penasihat utama pemerintah Qatar untuk program sumbangan amal, dilansir dari laporan tersebut (Zayat, 2018).

Selain itu, mengutip dari artikel *Egypttoday.com* (2020), Qatar aktif dalam membantu dukungan finansial untuk program amal kemanusiaan yang menjadi

hubungan terselubung pendanaan terorisme diantaranya seperti yayasan RAF, yayasan Amal Al Ihsan, yayasan Amal Sheikh Eid, Qatar Charity yang mengiklankan misinya untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya Islam melalui pembangunan masjid. Hubungan antara Qatar dan Iran serta kelompok-kelompok terorisme yang banyak diisukan dalam berbagai media terlihat lebih terhubung dan rumit. Seperti halnya Qatar yang telah diisukan menggunakan Al Jazeera sebagai media penyalur berita-berita besar Qatar sebagai alat kebijakan luar negeri untuk mendukung Iran. Qatar secara terbuka mendukung IRGC, Hizbullah, Hamas dan organisasi-organisasi lainnya yang didanai Iran dengan memberikan platform kepada operator dan juru bicara dari kelompok-kelompok tersebut untuk terlibat dalam penyiaran dalam liputan Al Jazeera (Tsukerman, 2019). Menurut Fahmi (2017), secara terang-terangan menyatakan bahwa Qatar dan Iran adalah sekutu.

Selain itu, Qatar dan Iran juga dikabarkan telah melakukan banyak pertemuan antar pejabat keamanan dan membuat beberapa perjanjian pertahanan. Salah satu perjanjian tersebut adalah perjanjian keamanan militer yang ditandatangani oleh kedua negara pada bulan Oktober 2015 yang berisi terkait hal memerangi terorisme dan mengatasi elemen-elemen yang mengganggu keamanan di kawasan dan kerjasama untuk melindungi perbatasan antar kedua Negara termasuk dalam melakukan kerjasama melakukan latihan militer bersama (Al Zahid, 2017).

Qatar memanfaatkan perjanjian tersebut untuk mencapai kepentingannya dengan menggunakan koneksi yang dimiliki oleh Iran terhadap kelompok-kelompok terorisme. Sebagai bagian dari solusi keamanan di kawasan tersebut termasuk untuk mendestabilisasi rezim yang bersekutu dengan Amerika Serikat. Qatar disinyalir telah menggunakan Iran sebagai aktor distribusi uang dan Iran telah berusaha menggunakan pengaruh Qatar di antara kelompok-kelompok bersenjata untuk menghindari terjadinya konflik antara milisinya sendiri dan kelompok-kelompok teroris serta untuk memajukan agendanya di Suriah. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, hal-hal tersebut membuat pernyataan Qatar maupun Iran terlibat dan mendukung terorisme semakin kuat (Tsukerman, 2019).

Pada 6 Juni 2017 jalur penerbangan Qatar Airways ke Afrika dan Eropa mengubah rute perjalanannya melalui jalur udara Iran (Nasari, 2017). Maskapai penerbangan Abu Dhabi, Etihad Airways dan maskapai yang berbasis di Dubai, Emirates membekukan semua penerbangan dari Qatar dan ke ibu kota Qatar (Octaviarie, 2019). Lalu, menurut artikel BBC (2017) maskapai FlyDubai, Saudi Airlines, Air Arabia membatalkan semua penerbangan ke Qatar. Kemudian Arab Saudi menutup perbatasan darat dan laut dengan Qatar, Mesir memanggil para duta besarnya pulang dari atar dan memberi waktu 48 jam untuk meninggalkan wilayah teluk. Selanjutnya pelabuhan Fujairah di Uni Emirat Arab menolak semua kapal-kapal Qatar untuk berlabuh, hal ini menyebabkan suplai makanan dari Iran terhambat 12 jam perjalanan karena harus menempuh jalur yang lebih panjang (Al Arabiya English, 2017).

Akibat dari blokade dan embargo tersebut, Qatar tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, sehingga 80% kebutuhan pangannya diperoleh dari negara-negara teluk dengan 40% dari total impor pangan berasal dari rute darat yang berbatasan dengan Arab Saudi. Blokade dilakukan berdasarkan sejumlah tuduhan terhadap Qatar berdasarkan keberatannya mengenai kebijakan luar negerinya, yang dianggap mendukung pasukan teroris dan mendukung Iran. Sebab dengan Qatar menjalin kerjasama dengan Iran terutama dalam perdagangan minyak dan gas telah membantu Iran mendapatkan dana untuk mendukung kelompok teroris. Hal tersebut berdasarkan dugaan bahwa Iran menggunakan pendapatan negaranya untuk mendanai kelompok teroris dan sebagai sumber utama pendapatan Iran yang berasal dari minyak dan gas. Oleh karena itu Arab dan sekutunya pun mengeluarkan 13 ultimatum yang harus dipenuhi dalam 10 hari namun Qatar tidak memenuhi ultimatum tersebut. Salah satu isi dari 13 tuntutan yang diberikan oleh Arab Saudi dan sekutunya kepada Qatar ialah Qatar diharuskan membatasi hubungan diplomatiknya dengan Iran (The Times of Israel, 2017).

Dari beberapa permasalahan yang penulis jelaskan, penulis mengangkat tahun 2017-2019 dikarena pada tahun 2017 telah dimulainya krisis pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Negara Arab Saudi terhadap Qatar. Pada tahun 2019 krisis

diplomatik mulai berkurang dan untuk melihat perkembangan perdagangan dalam dilaksanakan dalam kurun waktu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Sanksi pemutusan diplomatik dan juga blokade jalur perdagangan telah menjadi tekanan terutama pada sektor ekonomi bagi Qatar dan tentu diperlukan pertimbangan dalam mengatasi keadaan dan situasi tersebut. Tuntutan dari beberapa negara Teluk terhadap Qatar untuk membatasi hubungan dengan Iran dapat saja mempengaruhi hubungan perdagangan negaranya dengan Iran. Oleh karena itu, ditinjau dari pemaparan serta data yang diperoleh, hal ini cukup menarik bagi penulis untuk dapat meneliti mengenai kerjasama perdagangan yang dilakukan Qatar dengan negara Iran selama menghadapi tekanan internasional. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah : “Bagaimana Hubungan Kerja sama Perdagangan Qatar dengan Iran di Bidang Energi dan Pangan Selama Qatar Menghadapi Tekanan Internasional (Blokade dan Dugaan Terorisme) Tahun 2017-2019?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis hubungan kerjasama perdagangan Qatar dengan Iran di bidang Energi dan Pangan selama Qatar menghadapi tekanan internasional berupa blokade dan dugaan terorisme.
2. Menjelaskan kondisi ekspor dan impor negara Qatar setelah menjalin kerjasama perdagangan dengan negara Iran di bidang Energi dan Pangan dan juga kerjasama perdagangan Iran ke Qatar di bidang Energi dan Pangan selama Qatar menghadapi tekanan internasional berupa blokade dan dugaan terorisme.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengembangkan teori-teori dalam studi Hubungan Internasional terutama pada bidang kajian Ekonomi Politik Internasional yang berkaitan dengan kerjasama antar negara dalam perdagangan internasional.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk pengambilan informasi terkait hubungan diplomatik Qatar dan Iran.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada khalayak maupun akademisi mengenai kondisi negara, ekonomi, industri minyak dan gas alam Qatar, serta mengenai hubungan kerjasama perdagangan Qatar dengan Iran di bidang Energi dan Pangan selama Qatar menghadapi tekanan internasional. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau menambah penelitian-penelitian yang berkaitan tentang hubungan perdagangan suatu negara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mempelajari penelitian sejenis untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada penulis tentang penelitian sejenis yang akan dilakukan sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis. Pertama, penelitian dalam bentuk tesis pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Nino Obgaidze. Seorang mahasiswa jurusan Ilmu Politik Universitas Tartu dengan judul “*The Effectiveness of Economic Sanctions : The Case of Qatar*”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini berfokus pada dampak sanksi terhadap Qatar dan bagaimana mengurangi ketergantungan terhadap sanksi. Pada tesis ini, menjabarkan teori sanksi sebagai alat untuk menganalisis. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Qatar merupakan suatu negara di kawasan Timur Tengah dan tergabung dalam anggota Gulf Cooperation Council (GCC) sebagai negara semenanjung yang kaya dengan PDB perkapita tertinggi memiliki sumber daya alam minyak melimpah telah menjadi pemain penting di negara-negara Teluk. Negara Qatar berkembang sangat cepat dan menetapkan kebijakan luar negeri yang independen. Pada Juni 2017, terjadi krisis diplomatik ketika Uni Emirat Arab, Bahrain, Mesir, dan Arab Saudi Beberapa hari setelah terjadinya krisis, negara-negara yang memboikot memberikan ultimatum 13 tuntutan terhadap negara Qatar yang diantaranya isi dari ultimatum tersebut menyiratkan penghentian hubungan diplomatik dengan Iran, Turki dan penutupan Al-Jazeera. Qatar mengalami perekonomian yang bergejolak disebabkan oleh sanksi ekonomi dan blokade. Qatar harus mencari sumber alternatif lain dengan memanfaatkan sumber daya alam negaranya dan memperluas hubungan diplomatik dan ekonomi dengan negara-negara di dunia.

Tujuan tesis ini adalah untuk mengeksplorasi dampak sanksi yang dijatuhkan oleh Arab Saudi, Bahrain, Mesir, dan Uni Emirat Arab terhadap Qatar. Dalam tesis tersebut dijelaskan bahwasannya sanksi yang diberikan kepada Qatar memiliki efek yang tidak signifikan terhadap ekonomi Qatar dan justru membuka peluang baru dalam memotivasi Qatar untuk meningkatkan ketergantungan negara pada sumber daya alamnya sendiri. Selanjutnya beberapa indikator yang digunakan dalam tesis tersebut adalah penutupan perbatasan, diversifikasi perdagangan, substitusi impor. Dalam tesis dijelaskan bahwa terdapat perbandingan perdagangan antara Qatar dengan negara-negara Gulf Cooperation Council (GCC) dari tahun 2016-2018. Alasan pemilihan tahun-tahun tersebut data 2016 memungkinkan untuk memperkirakan perubahan yang diterapkan, tahun 2017 melihat perdagangan ketika terjadi krisis dan 2018 untuk menunjukkan perkembangan perdagangan yang telah dilaksanakan (Obgaidze, 2019). Penulis mengutip tesis berupa jurnal ini adalah untuk memahami kondisi ekonomi Qatar setelah adanya sanksi sehingga penulis dapat memahami kondisi dan situasi Qatar yang dapat mempengaruhi hubungan kerjasama perdagangan antara Qatar dan Iran. Selain itu juga manfaat tesis jurnal ini pada skripsi penulis adalah untuk melihat hubungan perdagangan antar negara terus berlanjut meskipun banyak hambatan termasuk sanksi ekonomi dan dugaan terorisme tersebut dan juga sebagai gambaran secara umum perdagangan Qatar untuk mengetahui posisi Iran dalam perdagangan dengan Qatar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukma Bintang Cahyani, mahasiswa Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang terkait dengan hubungan diplomatik Qatar yang berjudul “Faktor-Faktor Manuver Politik Qatar dalam Penguatan Aliansi dengan Iran Pasca Kasus Krisis Diplomatik Qatar tahun 2017” (Cahyani, 2019). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pemutusan hubungan diplomatik Qatar dengan beberapa negara di Timur Tengah. Penelitian ini juga menerangkan penyebab krisis diplomatik Qatar. Dalam penelitian ini juga ditemukan faktor-faktor yang mendorong Qatar untuk memperkuat Aliansi dengan Iran pasca krisis diplomatik Qatar tahun 2017.

Krisis Diplomatik Qatar tahun 2017 terjadi di dalam Badan GCC (Gulf Cooperation Council) dengan tuduhan pro terorisme dan pro Iran. 5 Juni 2017 Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, dan Mesir secara tiba-tiba memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar. Pemutusan hubungan diplomatik tersebut dipertegas oleh negara-negara tersebut dengan menarik Duta Besar mereka dan melakukan blokade terhadap Qatar di bidang penerbangan dan perjalanan dengan menggunakan konsep kepentingan nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Konsep tersebut terhubung secara berurutan dengan kondisi dimana negara berusaha untuk *survive* menurut neorealisme yang dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya: sistem internasional anarki, konflik, *security dilemma*, dan *balance of power*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu alasan penyebab krisis diplomatik Qatar, mengetahui perkembangan dinamika hubungan luar negeri Qatar. Alasan yang mendorong Qatar mempererat hubungan diplomasi dengan Iran. Dalam penelitian ini dibahas konflik-konflik yang terjadi antara negara-negara yang memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Dengan adanya konflik tersebut ditambah dengan hubungan yang sangat dekat antara Qatar dan Iran terutama karena kerjasama mereka dalam pembagian ladang gas terbesar di dunia yaitu North Dome dan South Pars. Hal ini menitikberatkan bahwa kuartet tidak pernah menyetujui hubungan baik di bidang apapun dengan Iran, dan hubungan baik Qatar-Iran tersebut meningkatkan sentimental kuartet dan kecemburuan. Selanjutnya, krisis juga disebabkan setelah media Qatar memberitakan berita bohong, dimana QNA (Qatar News Agency) memberitakan Kementerian Luar Negeri Qatar memutuskan hubungan diplomatik dengan Arab Saudi, UEA, Bahrain, dan Mesir.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu penulis menyimpulkan salah satu hasil yang paling merusak dari krisis Qatar adalah telah terciptanya ketidakpercayaan antara Doha dan Riyadh. Qatar terus khawatir bahwa Arab Saudi memiliki ambisi untuk perubahan rezim di Doha dan terus mengejar Doha untuk hidup dibawah bayang-bayanginya. Dengan ambisi untuk lepas dari bayang-bayang Saudi dan bebas menjalankan kebijakan luar negerinya yang independen,

Qatar membutuhkan kekuatan tambahan untuk setidaknya dapat bertahan dalam struktur regional. Namun krisis diplomatik telah membawa dirinya terisolasi. Oleh karena itu, tidak mudah bagi Qatar untuk meninggalkan Iran, negara yang membuka pintunya ke Doha pada saat krisis yang sulit. Bandwagon dengan Iran merupakan cara yang strategis untuk memutar keadaan Qatar, sehingga mengantarkan negaranya ke tahap *survive*. Penulis mengutip jurnal penelitian ini adalah untuk melihat hubungan dinamika hubungan Qatar dan negara-negara GCC pada masa blokade sebagai gambaran penulis untuk mengetahui faktor yang mendorong Qatar mempererat hubungan diplomasi dengan Iran dan berguna sebagai referensi yang mendukung penelitian penulis. Sedangkan manfaat jurnal ini bagi penulis untuk memahami mengenai hubungan militer dan politik kedua negara setelah adanya tekanan internasional tersebut.

Ketiga, yaitu penelitian dilakukan oleh Luciano Zaccara, beliau adalah seorang asisten profesor peneliti dalam politik dan teluk di pusat studi teluk Universitas Qatar. Penelitian ini adalah bentuk jurnal dengan judul "*Iran and the Intra-GCC Crisis: Risks and Opportunities*" (Zaccara, 2019). Dalam melakukan penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menjelaskan peluang dan tantangan Iran dan negara-negara Teluk dalam krisis diplomatik yang terjadi. Kemudian menjelaskan hubungan Qatar-Iran dalam hal perekonomiannya. Krisis diplomatik terjadi pada akhir Mei 2017 dengan blokade yang dilaksanakan oleh Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain dan Mesir terhadap Qatar. Blokade tersebut dilakukan karena Qatar dituduh mendukung terorisme dan juga karena hubungan kedekatan internal Qatar dan Iran. Hal ini mengancam stabilitas dan persatuan GCC (Gulf Cooperation Council) sehingga akhirnya menyebabkan kondisi pemutusan hubungan diplomatik.

Hubungan antara Qatar dan Iran sebagian besar berfokus pada perdagangan. Dijelaskan bahwa hubungan bilateral antara Qatar dan Iran meningkat pada sektor minyak dan gas yang merupakan strategi nasionalnya. Pada November 2017, Menteri Ekonomi Qatar Ahmad bin Jassim Al-Thani melakukan perjalanan ke ibukota Iran untuk melakukan pembicaraan dengan Menteri Pemerintahan Iran

terkait hubungan bisnis antara kedua negara, termasuk di dalamnya Menteri Perindustrian, Pertambangan dan Perdagangan, Mohammad Shariatmadari dan Menteri Luar Negeri Mohammad Javad Zarif. Shariatmadari mengatakan bahwa perdagangan antara kedua negara saat ini bernilai 1 miliar dolar AS per tahun, Qatar ingin meningkatkannya menjadi 5 miliar dolar AS per tahun, Hal ini membuat potensi perekonomian Qatar semakin meningkat pesat pada tahun 2017. Data dari Administrasi Pabean Iran menunjukkan bahwa Iran mengekspor barang-barang non minyak senilai \$139 ke Qatar dalam kurun waktu tujuh bulan terhitung dari april hingga Oktober 2017, hal ini setara dengan kenaikan sebesar 117,5 % dari tahun sebelumnya.

Penulis mengutip jurnal penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara Iran dan negara-negara GCC selama krisis terjadi yang dapat dilihat dari sudut pandang risiko dan peluang dari hubungan kerjasama yang dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Iran diidentifikasi sebagai salah satu ancaman utama oleh Arab Saudi. Hubungan antara Qatar dan Iran menjadi suatu bagian masalah seperti yang terlihat pada Riyadh dan Abu Dhabi. Meskipun begitu, terdapat keuntungan Iran dari krisis yang terjadi dalam hal penguatan hubungan bilateral dalam bidang perdagangan dengan Qatar. Manfaat jurnal tersebut bagi penulis untuk memahami hubungan antara Iran dan Qatar yang dapat mendukung penelitian penulis.

Keempat, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Isaac Odion Iyayi, seorang mahasiswa Pascasarjana Departemen Politik dan Pemerintahan, Universitas Talinn, Estonia, Bashiru Salihu seorang mahasiswa Departemen Hubungan Internasional, Universitas Admiralty Nigeria, Negara Bagian Delta, dan Olalekan Waheed Adiyun, mahasiswa jurusan Ilmu Politik, Universitas Nigeria, Negara Bagian Nsukka Enugu. Pada jurnal ini berjudul *Iran-Qatar Relations And The Gulf Regional* (Salihu et al., 2020).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumenter. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep geo ekonomi dan teori merkantilis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

hubungan Qatar dan Iran dalam konteks regional Teluk dan blokade Qatar oleh negara anggota Gulf Cooperation Council (GCC). Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2017 Dewan Kerjasama Teluk memberlakukan blokade udara, darat dan laut di Qatar. Sebagai bagian dari blokade, kuartet negara-negara Arab itu tidak hanya memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar, tetapi juga mulai kampanye diplomatik dan media global terhadap negara tersebut. Hal tersebut dikarenakan hubungan Qatar diduga merangkul beberapa kelompok teroris dan sektarian yang berasal dari Iran dengan tujuan mengganggu stabilitas regional. Namun, blokade yang diberlakukan oleh Dewan Kerjasama Teluk justru semakin memperkuat hubungan Qatar-Iran. Setelah blokade tersebut, Qatar dan Iran semakin giat mengembangkan hubungan bilateralnya hal ini dibuktikan dengan kegiatan ekonomi yang meningkat tajam baik dalam bidang migas dan nonmigas. Hubungan bilateral yang semakin erat ini membuktikan Qatar dalam interdependensi kebijakan luar negeri dari Arab dan negara anggota Gulf Cooperation Council (GCC) lainnya. Qatar juga tidak membatasi peluangnya untuk membuat aliansi baru ke Iran saja, tetapi negara kecil tersebut mengejar dan mencari aliansi baru dengan Turki yang terbukti dalam pembentukan militer Turki di Qatar untuk memastikan sekutu yang tersedia ketika dihadapkan dengan pada tekanan memilih pihak karena masih ada konflik antara Amerika Serikat dan Iran yang berangsur-angsur beralih ke perang senjata.

Penulis menggunakan jurnal penelitian tersebut untuk melihat kerjasama Qatar dan Iran di masa blokade yang semakin kuat dan meningkat. Jurnal tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai gambaran untuk melihat kerjasama antara Qatar dan Iran.

Kelima, yaitu penelitian dilakukan oleh Sebastien Boussois, seorang penulis dan menempuh pendidikan di Universitas Libre, Brussels, Belgium. Jurnal yang akan direview peneliti berasal dari buku *Divided Gulf, Contemporary Gulf Studies* pada chapter 13 dengan judul “*Iran and Qatar : A Forced Rapprochement*” dalam melakukan penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Jurnal penelitian ini menjelaskan bahwa krisis yang dipicu oleh Riyadh dan Abu Dhabi pada Juni 2017 menjadi sasaran di Doha, tetapi secara tidak langsung dimaksudkan untuk mengisolasi Iran di kawasan dan kancan internasional. Qatar dan Iran memiliki perbedaan ideologi dalam hal stabilitas dan keamanan regional. Adanya upaya sekuritisasi oleh Arab Saudi dan Abu Dhabi melawan Iran, hal ini tentu saja akan berpengaruh pada krisis teluk yang terjadi dan akan memperkuat posisi Iran di teluk Arab dengan memposisikan Iran yang dianggap penyelamat bagi negara Qatar sebagai negara yang dikepung. Hubungan bilateral antara Qatar dan Iran bertumpu pada perjanjian ekonomi dalam hal berbagi kepemilikan gas bersama, lapangan gas utara North Dome di Qatar dan South Pars di Iran. Hampir 40 % dari lapangan gas Qatar terletak di bawah perairan maritim Iran. Dalam kurun waktu kurang lebih tiga puluh tahun, Qatar telah menjadi eksportir gas alam cair atau yang disebut Liquid Natural Gas (LNG) terbesar di dunia, dengan jumlah 30% pangsa pasar dunia. Hal ini telah mengubah negara Qatar menjadi negara terkaya di dunia dan bisa memajukan perekonomiannya.

Meskipun hubungan bilateral kedua negara tetap berpijak pada kepentingan ekonomi, keamanan dan stabilitas regional di sekitar kawasan ladang gas North Field memainkan peran penting dalam kemitraan hidrokarbon. Hubungan bilateral antar kedua negara ini dipandang tidak ramah, melainkan pragmatis. Qatar dan Iran atar tidak memiliki pilihan lain selain mempertahankan hubungan baik dengan Iran karena kepemilikan ladang gas bersama yang menjadi sektor kerjasama kedua negara (Boussois, 2019). Penulis menggunakan jurnal penelitian ini karena memiliki kesamaan negara yang menjadi objek penelitian. Dijelaskan dalam jurnal mengenai sekuritisasi Arab dalam konflik regional, hal ini bisa menjadi gambaran penulis untuk melihat hubungan keamanan dalam kawasan GCC sebagai referensi yang mendukung penelitian penulis serta jurnal ini bermanfaat bagi penulis guna mengetahui lebih jauh hubungan Qatar-Iran untuk mempermudah melihat kepentingan hubungan antar kedua negara.

Untuk memudahkan memahami pemaparan diatas maka, penulis menggambarkannya ke dalam sebuah tabel komparasi penelitian terdahulu berikut ini:

Tabel 2. 1. Komparasi Penelitian Terdahulu

| Nama Penulis | Judul dan Tahun Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan dengan Skripsi Penulis |
|-----------------------|---|--|--------------------------|--|--|
| Nino Obgaidze | <i>Effectiveness of Economic Sanctions : The Case of Qatar</i> (2019) | Mengidentifikasi dampak sanksi terhadap Qatar yang kemudian membuka jalan bagi Qatar untuk mengembangkan ekonominya. | Kualitatif | Qatar tetap tangguh dalam mengatasi sanksi ekonomi yang dikenakan. Qatar berupaya bergerak untuk membangun sumber ekspor dan impor dengan negara-negara di luar kawasan GCC. | Jika pada tesis tersebut meneliti hubungan perdagangan Qatar secara keseluruhan dengan negara-negara <i>Gulf Cooperation Council</i> (GCC), namun pada skripsi penulis berfokus pada perdagangan Qatar dan Iran. |
| Sukma Bintang Cahyani | Faktor-Faktor Manuver Politik Qatar dalam Penguatan Aliansi dengan Iran Pasca Krisis Diplomatik Qatar Tahun 2017 (2019) | Menjelaskan penyebab krisis diplomatik Qatar dan mengetahui perkembangan dinamika hubungan diplomatik Qatar | Kualitatif | Qatar membutuhkan kekuatan tambahan untuk bertahan dalam struktur regional. Bandwagon dengan Iran berhasil meningkatkan kekuatannya untuk menghadapi ancaman kuartet anti Qatar. | Sama-sama membahas krisis diplomatik Qatar, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dikaji |
| Luciano Zaccara | <i>Iran and The Intra GCC Crisis : Risks and Opportunities</i> (2019) | Menganalisis kebijakan Qatar dan negara-negara Teluk yang Menangani peluang dan risiko bagi negara Iran dalam krisis Intra GCC | Kualitatif | Meskipun Iran telah meningkatkan citranya di Qatar terhadap dukungannya selama terjadinya blokade dan embargo, Iran hanya memiliki peluang kecil untuk diakui sebagai negara yang dinormalisasi di kawasan Teluk | Sama-sama membahas krisis diplomatik Qatar, hubungan bilateral Qatar-Iran, perbedaannya pada jurnal ini membahas isu keamanan dua negara. |

Tabel 2.1 Lanjutan

| Nama Penulis | Judul dan Tahun Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan dengan Skripsi Penulis |
|--|--|--|-----------------------|--|---|
| Isaac Odion Iyayi, Bashiru Salihu dan Olalekan Waheed Adiyun | <i>Iran-Qatar Relations And The Gulf Regional</i> (2020) | Menganalisis hubungan Qatar-Iran dalam konteks regional Teluk dan blokade oleh GCC | Penelitian Dokumenter | Pemblokiran yang diberlakukan oleh Dewan Kerjasama Teluk (GCC) justru semakin Memperkuat hubungan Qatar-Iran. | Memiliki kesamaan dalam negara yang menjadi objek penelitian. Perbedaannya terdapat isu keamanan yang dibahas terkait aliansi Iran dan Turki. |
| Sebastien Boussois | <i>Iran and Qatar : A Forced Rapprochement</i> (2019) | Menganalisis hubungan Qatar-Iran, melihat peran Iran di tengah krisis Teluk. | Kualitatif | Qatar dan Iran tidak memiliki pilihan lain selain mempertahankan hubungan baik dengan Iran karena Kepemilikan ladang gas bersama yang menjadi sektor kerjasama kedua | Memiliki kesamaan dalam negara yang menjadi objek penelitian. Perbedaannya terdapat isu keamanan yang dibahas terkait sekuritisasi Arab Saudi dalam konflik regional GCC. |

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Kerja Sama Internasional

Membahas hubungan antar negara pada masa sekarang sangat erat jika dihubungkan dengan kerjasama internasional. Semua negara di dunia ini tidak terlepas dari bantuan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan negaranya. Kerjasama internasional menggambarkan interaksi untuk mencapai tujuan bersama (Zulkifli, 2012). Menurut Keohane, menekankan pentingnya negara-negara mampu bekerjasama dengan baik mengatasi sejumlah permasalahan bersama yang umumnya berakar dari persoalan pribadi negara itu sendiri. Hal ini berarti setiap negara harus mencari berbagai cara untuk menghindari permasalahan terjadinya konflik seperti kecurangan dan diperlukan ketersediaan informasi mengenai preferensi masing-masing negara dan berkoordinasi dengan baik (Dugis, 2016). Kerjasama internasional berarti pemerintah dan lembaga mengembangkan standar umum dalam membuat program yang memperhitungkan manfaat dan juga masalah yang dapat berpotensi diperluas ke lebih dari satu masyarakat dan bahkan ke semua komunitas internasional (Sato, 2010). Istilah kerjasama ini berarti menunjukkan bahwa sebenarnya dua atau lebih negara tidak menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi dengan mandiri namun membutuhkan pihak lain.

Alasan setiap negara bekerja sama karena adanya kondisi saling membutuhkan yang mendorong negara-negara saling berhubungan secara terus menerus secara nyata dan titik beratnya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa yang dilandasi dengan prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati. Kerjasama internasional pada saat ini telah meluas ke semua bidang, mulai dari perdagangan, keuangan, politik, keamanan, pertahanan, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain (Sato, 2010).

Dalam menjalin kerjasama tentu saja yang paling diutamakan adalah kepentingan negara itu sendiri. Oleh karena itu, ada kemungkinan dalam

kerjasama terdapat poin yang saling bertentangan nyata atau potensial, tetapi pihak bersedia mendengar argumen mengenai kepentingan orang lain dan untuk mencari solusi yang dinegosiasikan serta sejauh mungkin dianggap memuaskan semua pihak (Sato, 2010).

Dalam kerjasama internasional, terdapat bentuk-bentuk kerjasama internasional di antaranya adalah kerjasama bilateral dan multilateral. Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang melibatkan dua negara atau lembaga dari dua negara tersebut. Sumber kerjasama bilateral adalah pemerintah negara-negara yang memelihara hubungan berdasarkan kerjasama internasional. Sedangkan pada kerjasama multilateral merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua negara yang disalurkan melalui organisasi internasional, regional dan sub-regional maupun sektor tertentu (minenergia.gov.co, 2021).

Kerjasama internasional antar negara bisa dilakukan melalui kerangka yang telah terorganisir dengan aturan yang jelas mencakup ekonomi mikro dan makro. Kerjasama internasional tidak hanya menangani hubungan antar negara, tetapi juga hubungan antar pemerintah, non pemerintah yang terlibat dalam hubungan ekonomi internasional. Kerjasama kerjasama internasional bisa dilakukan antar negara melalui beberapa proses yaitu dapat dipahami proses penentuan agenda, negosiasi atau pengambilan keputusan, implementasi, pemantauan/pembuatan kepatuhan dan evaluasi (Paulo, 2014).

Tahap proses pembuatan kebijakan berbeda dalam hal bagaimana keputusan dibuat dan kualitas keputusan. Terlepas dari perbedaan menurut aktor yang terlibat dan struktur keanggotaan yang bervariasi, mekanisme tata kelola bekerja berdasarkan prosedur pengambilan keputusan yang harus menyeimbangkan persyaratan kekuatan efisiensi dan inklusivitas. Selanjutnya keputusan yang dibuat melalui kerjasama internasional dapat memiliki kualitas yang berbeda. Hasil utama pengambilan keputusan adalah terciptanya *hard law* melalui pembuatan perjanjian antar pemerintah (Paulo, 2014).

Selanjutnya proses implementasi. Implementasi adalah proses menempatkan keputusan ke dalam praktik, implementasi mencakup berbagai jenis kegiatan.

Pertama, implementasi dapat mencakup pengambilan keputusan lebih lanjut dan tindakan pengaturan yang mengkonkretkan keputusan kerangka kerja. Kedua, implementasi memerlukan alokasi dan penggunaan sumber daya serta koordinasi antara berbagai aktor yang menyediakan sumber daya tersebut. Pemantauan/pembuatan dan evaluasi kepatuhan adalah tentang para aktor yang menghormati komitmen yang diberikan pada tahap pengambilan keputusan. Secara garis besar, kepatuhan dapat dipertimbangkan jika aktor melakukan apa yang mereka setuju dalam tahap pengambilan keputusan). Proses dapat dilanjutkan jika kerjasama mengarah pada hasil yang diinginkan (Paulo, 2014).

2.2.1.1 Konflik dan Kerja Sama

Hubungan internasional merupakan hubungan yang melibatkan bangsa yang saling berdaulat sehingga diperlukan suatu mekanisme dan melibatkan banyak negara. Selain itu pula hubungan internasional pada saat ini dicirikan oleh era saling ketergantungan dan interkoneksi yang kompleks. Menurut Joseph S. Nye Jr dan David A. Welch dalam bukunya yang berjudul *Understanding Global Conflict & Cooperation Intro The Theory & History* mengkaji konflik global dan kerja sama antar aktor global melalui pelajaran dari sejarah dan mengarahkan pada penjelasan dan pemahaman teoritis yang memungkinkan untuk memahami dan menganalisis fenomena global saat ini serta secara efektif memprediksi hasil hubungan internasional di masa depan. (Nye, Welch, 2014).

Nye dan Welch menjelaskan bahwa konflik akan terjadi di semua aspek kehidupan manusia ketika dua orang atau lebih memiliki preferensi yang berbeda terhadap suatu hal. Terlepas dari perihal menang dan yang lain kalah, konflik dapat diselesaikan melalui kompromi atau mediasi untuk perubahan preferensi salah satu atau kedua belah pihak.

Diskusi tentang konflik dan kerja sama global adalah diskusi tentang negara-negara meskipun peran terjalin yang sangat besar dari aktor-aktor non-

negara modern dan lembaga-lembaga global. Nye dan Welch memberikan paparan tentang karakteristik umum negara-bangsa, pemerintahan yang sah, pengakuan yang efektif, sistem hukum, peraturan atau prosedur dan memiliki dua karakteristik penting yaitu teritorial dan kedaulatan. Lalu, Nye dan Welch juga menjelaskan bahwa alat dan teknik yang digunakan untuk menganalisis konflik dan kerja sama internasional meliputi tingkat analisis, tingkat individu, tingkat negara dan tingkat sistem (Nye dan Welch, 2014).

Pada tingkat individu fokus pada ciri-ciri individu tertentu yang dicari orang misalnya kepribadian mereka, sejarah mereka, mencari penjelasan dalam karakteristik umum orang. Lalu pada tingkat yang kedua berfokus pada negara. Negara dipandang sebagai satu kesatuan, dengan mempertimbangkan pandangan negara menjadi demokrasi, otoriter, marxis, kapitalis, komunis, dan lain-lain. Secara sederhana negara akan bertindak serupa dalam sistem internasional jika mereka serupa di dalam negeri. Selanjutnya pada analisis tingkat sistem membahas konflik dan kerja sama internasional dari perspektif struktural. Hal ini melibatkan interaksi negara-negara dalam sistem internasional dan distribusi kekuasaan serta pola dan jenis interaksi di antara unit-negara dan hasil dari tingkat sistemik interaksi ini dapat mempengaruhi konflik dan kerjasama (Nye dan Welch, 2014).

Pada penjelasan level negara Qatar, sistem pemerintahan berbentuk Monarki Absolut, yaitu negara yang dikepalai oleh seorang raja yang disebut Emir. Sedangkan kepala pemerintahannya adalah seorang Perdana Menteri yang diangkat oleh Emir. Negara Qatar dipimpin oleh seorang Emir Tamim bin Hamad al-Thani, wakilnya bernama Abdullah bin Hamad bin Khalifa al-Thani dan seorang Perdana Menteri Abdullah bin Naseer bin Khalifa al-Thani. Mayoritas penduduk Qatar beragama Islam sebanyak 77,5% dan bahasa resmi Qatar adalah bahasa Arab. (Kemlu.go.id, 2018).

2.2.2 Perdagangan Internasional

Kerjasama yang dilakukan oleh negara memiliki beberapa bentuk dengan

cakupan sektor yang luas. Kerjasama dalam ekonomi merupakan kerjasama esensial yang dilakukan oleh negara untuk tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu bentuk kerjasama ekonomi yang dilakukan ialah kerjasama perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Hasoloan, 2013).

Perdagangan internasional dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu ekspor dan impor. Ekspor merupakan perdagangan dengan cara menjual barang atau komoditas dari dalam wilayah pabean ke luar wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Rinaldy dkk., 2018). Ekspor dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan jika barang komoditas tersebut bisa menciptakan pasar baru atau memperluas pasar. Ekspor dapat menjadi suatu faktor yang penting apabila suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasar luar negeri (Segal, 2021).

Sedangkan impor merupakan perdagangan dengan cara membeli barang komoditas dari luar negeri dan memasukkannya ke dalam wilayah pabean suatu negara dengan ketentuan yang berlaku. Impor juga bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean, yang dimana daerah pabean merupakan daerah yang meliputi wilayah darat, perairan, ruang udara di atasnya, serta tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen (Adrian, 2014). Hal ini berarti kegiatan impor dilakukan oleh dua negara dan bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara dengan peraturan yang berlaku, serta bertindak sebagai supplier dan negara penerima (Rifai, 2019).

Krugman menyatakan bahwa perdagangan internasional dapat memberikan suatu keuntungan bagi suatu negara atau yang disebut *gain from trade*, yaitu jika suatu negara saling berdagang dengan negara lain baik berupa barang maupun jasa

maka akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut memberikan peluang kepada suatu negara untuk mengekspor sumber daya berupa barang/jasa yang dimiliki negara tersebut dan mengimpor barang/jasa dalam hal ini faktor produksinya diperoleh dari sumber daya langka di negara tersebut. Perdagangan internasional juga memungkinkan suatu negara untuk melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang-barang tertentu dapat memberikan efisiensi yang lebih besar sehingga mencapai skala produksi yang besar (Krugman, 2018).

Menurut Krugman bahwasannya negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional terdapat alasan-alasan yang mendukung seperti adanya perbedaan antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : setiap negara memiliki keunggulan komparatif dapat memproduksi barang dengan biaya yang murah dari negara lain. Apabila setiap negara hanya memproduksi suatu barang dalam jumlah terbatas, maka negara tersebut dapat memproduksi barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan lebih efisien sehingga dapat mencapai economic of scale (Krugman, 2018). Sedangkan menurut David Ricardo, perdagangan internasional yang dinamis dan adil dapat terwujud jika negara-negara yang menghasilkan produk tertentu dengan biaya relatif rendah akan memiliki keunggulan atas produk tersebut. Dengan biaya yang rendah tersebut, memungkinkan terjadinya suatu efisiensi pada setiap negara yang ikut berpartisipasi dalam aktivitas perdagangan internasional sesuai dengan kemampuan yang mumpuni dalam menghasilkan produk tersebut (Maiwan, 2015).

2.2.2.1 Sanksi Ekonomi & Respon Negara Target Dalam Kebijakan Perdagangan

Definisi sanksi ekonomi banyak dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Robert Eyster mendefinisikan sanksi ekonomi sebagai tindakan diplomatik yang digunakan untuk mengubah kebijakan luar negeri, sanksi bertindak seolah-olah sebagai kebijakan makroekonomi yang mentransmisikan efek ekonomi koersif pengirim ke target. Sasarannya adalah negara yang terkena sanksi melakukan kebijakan politik yang dianggap menyimpang oleh negara lain. (Eyster, 2007)

Sanksi ekonomi juga didefinisikan oleh Johan Galtung sebagai tindakan yang dilakukan oleh satu atau lebih aktor internasional (*sender*) terhadap aktor internasional lainnya (*receiver*) yang memiliki tujuan untuk menghukum negara penerima dan/atau memaksa penerima sanksi agar tunduk pada aturan yang dianggap penting. Aktor atau pihak yang menerapkan sanksi ekonomi terdiri dari satu atau lebih negara dan organisasi internasional disebut *sender*. Selanjutnya, pihak atau aktor yang dikenakan sanksi disebut target. (Galtung, 1976). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya sanksi ekonomi merupakan instrumen kebijakan luar negeri yang menggunakan sektor ekonomi sebagai alat untuk memaksa negara tujuan untuk tunduk ataupun mengubah kebijakannya.

Pada era modern ini, bentuk sanksi ekonomi bertransformasi dengan sifat yang lebih dikenal dengan *smart sanction*. *Smart sanction* yaitu sanksi yang diberlakukan efektif memberikan efek jera terhadap negara target memenuhi tuntutan negara *sender* (Arne Tostensen dan Beate Bull, 2002). *Smart sanction* terdapat dalam beberapa bentuk seperti embargo militer, sanksi finansial, larangan bepergian ke luar negeri, pembekuan aset di luar negeri, dan pembatasan pembelian barang-barang tertentu. (Rosyidin, 2016).

Menurut David Allen Baldwin, *economic statecraft* dapat diartikan sebagai penggunaan instrumen negara oleh pemegang kekuasaan politik untuk mencapai kebijakan luar negeri. *Economic statecraft* secara umum terbagi menjadi dua, yakni sanksi positif dan sanksi negatif. Kedua tipe kebijakan ekonomi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sanksi positif contohnya seperti pemberian bantuan ekonomi atau investasi dan dapat menjadi dorongan bagi negara penerima sanksi untuk menjamin kerja sama dengan pemberi sanksi. Sedangkan sanksi negatif diterapkan dalam bentuk embargo ekonomi menyeluruh terhadap negara target. (Baldwin, 1985).

2.2.3 Blokade

Blokade dapat didefinisikan secara hukum sebagai operasi oleh suatu negara yang berperang untuk mencegah kapal dan atau pesawat udara dari semua negara, musuh maupun netral, memasuki atau keluar dari pelabuhan, lapangan udara atau wilayah pantai tertentu yang dimiliki diduduki oleh atau di bawah kendali musuh yang berperang. Blokade tidak hanya menutup perdagangan pelabuhan yang diduduki oleh musuh, tetapi juga pelabuhan dan biaya negara-negara netral yang berdekatan sejauh ini mampu digunakan oleh musuh untuk tujuan komersial (Frostad, 2018). Menurut Holtzoff (1916), Blokade memiliki tujuan untuk memutuskan perdagangan dan hubungan dengan pelabuhan tertentu dengan garis pantai tertentu yang dimiliki oleh musuh.

Blokade memiliki prinsip yang diatur dalam perjanjian San Remo Manual. Sebuah negara blokade menjadi ilegal jika mencakup beberapa poin, antara lain seperti berikut : a.) blokade tidak diumumkan dan diberitahukan kepada semua pihak yang berperang dan negara netral, b.) deklarasi tidak menentukan permulaan, durasi, lokasi, dan luas blokade dan jangka waktu di mana kapal negara netral dapat meninggalkan pantai yang diblokade, c.) blokade dianggap tidak efektif, d.) blokade membatasi pantai dan pelabuhan negara netral, e.) blokade tidak memihak kapal semua negara bagian (Young, 2019). Blokade harus dibuat dengan sepatutnya, yaitu harus dilembagakan di bawah otoritas pemerintah yang berperang. Suatu blokade berakhir jika secara tegas diajukan oleh pemerintah yang memblokade atau oleh pejabat yang memimpin pasukan blokade, jika blokade tersebut tidak lagi dipertahankan secara efektif atau jika tempat yang diblokade benar-benar ditempati oleh pihak yang memblokade (Britanica.com, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi, pemberlakuan blokade pada abad sembilan dan dua puluh, cara pemblokiran diubah sebagai akibat dari perubahan dalam industri pengiriman. Namun, kontrol kekuatan militer di pelabuhan musuh tetap berlanjut. Selama dua perang dunia. sarana blokade telah berubah hal ini ditandai dengan peningkatan sarana kontrol canggih militer pantai dan kemajuan teknologi (misalnya kapal torpedo, ranjau, senjata canggih, pesawat

militer).

Pada tahun 1939, blokade lebih dikenal sebagai perang ekonomi. Blokade laut menjadi salah satu sarana atau senjata ekonomi lainnya dalam hal kontrol ekspor dan impor, perjanjian perdagangan, daftar hitam, *Pre-emption (or preclusive buying)*, dan ukuran keuangan. Negara-negara yang melakukan blokade menggunakan senjata untuk melawan negara lain dengan alasan sebagai berikut :

1. Menghadapi ancaman langsung terhadap keamanan atau keuntungan ekonominya.
2. Mencapai tujuan moral atau etis.
3. Pengenaan sanksi ekonomi sebagai reaksi dari kebijakan negara lain terhadap negara pemblokiran (Mohamed, 2021).

Di sisi lain, tujuan utama dari blokade di atas adalah :

1. Melakukan perubahan terbatas dalam kebijakan target.
2. Menggoyahkan target secara politik dan ekonomi.
3. Melemahkan kekuatan pertahanan target.
4. Mengalahkan segala perencanaan potensial kekuatan pertahanan dalam target.
5. Menimbulkan perubahan besar dalam kebijakan target (Mohammed, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, blokade ekonomi internasional dapat didefinisikan oleh para analis sebagai seperangkat prosedur yang dapat diambil oleh suatu negara terhadap negara lain disebabkan alasan ekonomi, politik atau etika untuk mengubah perilaku ke arah tertentu.

Blokade juga berdampak pada kondisi ekonomi dilihat dari dua sektor yaitu sebagai berikut :

1. Sektor Bisnis
 - a. Runtuhnya kegiatan produktif karena ketidakmungkinan untuk mempertahankan rantai impor/ekspor, suku cadang dan bahan baku penting untuk proses produksi.
 - b. Runtuhnya kegiatan produktif karena kesulitan dalam mengimpor bahan baku serta likuiditas tunai.

- c. Berkurangnya perputaran bisnis impor utama dengan dampak jangka pendek langsung pada harga pasar.

2. Sektor Keluarga

- a. Kenaikan harga komoditas penting di pasar disebabkan spekulasi dan biaya tambahan akibat terjadinya blokade.
- b. Peningkatan pengangguran disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja secara langsung dan berkurangnya perputaran usaha.
- c. Peningkatan kerawanan pangan karena hilangnya sumber pendapatan.
- d. Peningkatan risiko pelanggaran hak, termasuk kerja paksa, perdagangan manusia, kelompok kekerasan dan bersenjata, eksploitasi.

Blokade berkelanjutan semakin menyebabkan banyak populasi yang terkena dampak lainnya seperti kehilangan aset produktif, pemisahan keluarga, penarikan anak-anak dari sekolah, pekerja anak usia dini, dan risiko serius lainnya. Secara keseluruhan, berkurangnya kemampuan keluarga untuk mengatasi atau beradaptasi dengan progresif untuk melanjutkan kehidupan secara normal karena telah habisnya sarana bertahan hidup yang dimiliki (EECR Cluster Yemen, 2018).

2.2.4 Embargo

Definisi embargo banyak dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Otto Wolf Amerongen, embargo adalah penahanan, penyitaan dan pembatasan barang perdagangan luar negeri melalui darat, laut dan udara. (Amerongen, 1980). Embargo merupakan salah satu bentuk sanksi ekonomi yang diterapkan dalam hubungan internasional yang didasarkan pada keamanan nasional dan mengarah pada keputusan yang dibuat suatu pemerintah ke pemerintah lain karena melakukan pelanggaran. Embargo menjadi cara untuk mengisolasi pemerintah yang ditargetkan untuk menunjukkan biaya dari perilaku mereka yang tidak dapat diterima yang tumpang tindih dengan wilayah perdagangan dan menyebabkan penolakan hak perdagangan orang, penolakan akses mereka ke produk, serta cara

untuk menciptakan sistem hukuman (Chu, 2013)

Embargo adalah perintah pemerintah yang membatasi perdagangan atau pertukaran dengan negara tertentu atau pertukaran barang tertentu. Embargo biasanya dibuat sebagai akibat dari keadaan politik atau ekonomi yang tidak menguntungkan antar negara. Pembatasan tersebut terlihat untuk mengisolasi negara dan menciptakan kesulitan bagi badan pengaturnya, memaksanya untuk bertindak atas masalah mendasar (Chu, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan embargo merupakan kebijakan luar negeri berupa hukuman dalam bentuk larangan untuk tidak berdagang dengan negara yang diberikan embargo dan membatasi perdagangan mereka dengan negara lain.

Dalam hal ini penerapan embargo memiliki berbagai tujuan. Menurut Deepjyoti Chand, embargo digunakan untuk tujuan politik seperti pengiriman sinyal politik, menunjukkan tekad, memaksa suatu negara untuk mengubah perilakunya, membalas untuk tindakan negara lain, mencegahnya terlibat dalam kegiatan yang tidak diinginkan dan melemahkan kemampuan militernya (Chand, 2018). Selain itu, penerapan tujuan embargo didefinisikan oleh Robert W. McGee yaitu pengenaan embargo ekonomi, sebagian atau sepenuhnya pada impor dari negara yang ditargetkan bertujuan untuk mengurangi pendapatan nasional negara melalui melemahnya perdagangan internasional mereka (McGee, 2004).

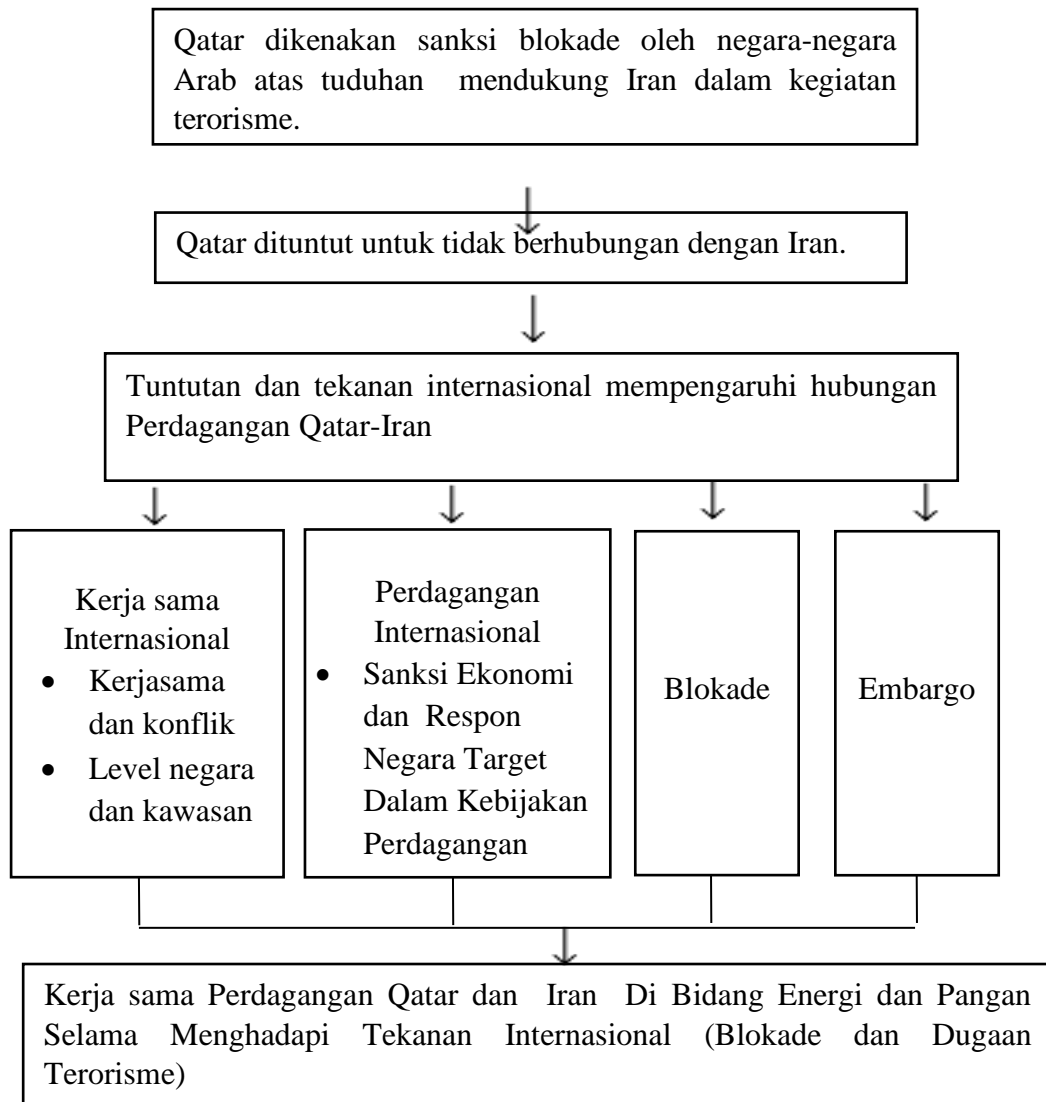
Mengenai penerapan embargo tentu memiliki dampak terhadap negara penerima embargo. Berikut dampak embargo secara umum :

1. Memberikan ketidakstabilan ekonomi bagi negara penerima embargo.
2. Menurunkan kesejahteraan masyarakat negara.
3. Memburuknya hubungan antar kedua negara tersebut (Finansialku.com, 2019).

Oleh karena itu, konsep embargo ini digunakan untuk menjelaskan kondisi embargo yang dilakukan oleh negara-negara Arab terhadap Qatar, sejauh mana dapat mempengaruhi perekonomian Qatar.

2.3 Kerangka Berpikir

Bagian kerangka pikir ini penulis buat untuk membantu menjelaskan alur pemikir penulis dalam menganalisis masalah utama penelitian ini. Awal alur pikir dari Qatar dikenakan sanksi berupa blokade pada tahun 2017 oleh Negara-negara Arab akibat diduga mendukung kegiatan terorisme. Akibat dari blokade tersebut kerjasama perdagangan Qatar dengan negara-negara teluk terpaksa dihentikan. Selama blokade Qatar dituntut untuk tidak berhubungan dengan Iran. Tuntutan dan tekanan internasional dalam sanksi blokade serta adanya dugaan terhadap dugaan terorisme tersebut berpotensi dalam mempengaruhi hubungan kerjasama perdagangan Qatar dengan Iran terutama dalam perdagangan di sektor gas dan minyak. Oleh karena itu, perkembangan kerjasama dari kedua negara ini selama menghadapi kondisi tersebut menjadi permasalahan yang sangat menarik bagi penulis. Maka, Penulis akan menggunakan konsep blokade, kerjasama internasional dan perdagangan internasional untuk melihat apakah ada perkembangan atau perubahan yang signifikan dari hubungan kerjasama perdagangan Qatar-Iran selama blokade terjadi. Untuk memudahkan memahami alur berpikir dari penelitian ini dapat dilihat melalui bagan kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah oleh penulis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna (*meaning*) oleh individu ataupun kelompok dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Metode kualitatif bergantung pada teks dan gambar, memiliki langkah unik dalam analisis data dan menggunakan desain yang beragam. Jenis penelitian kualitatif mendukung peneliti dalam memandang penelitian untuk menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu dan pentingnya menggambarkan kompleksitas suatu kejadian (Creswell, 2014).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai fenomena, aktivitas dan proses-proses sosial yang terjadi, memperkaya analisis deskripsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Secara garis besar, tujuan utama dari metode penelitian kualitatif yaitu (1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*); (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Bachri, 2010).

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti. Fokus penelitian ini menjadi peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam

meneliti atau menelaah objek penelitian secara mendalam dan fokus pada masalah. Penelitiannya serta memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, fokus penelitian tertuju pada: hubungan kerjasama perdagangan Qatar dengan Iran di bidang energi dan pangan selama Qatar menghadapi tekanan internasional berupa sanksi blokade dan dugaan mendukung kegiatan terorisme. Oleh karena itu, rentang waktu dalam penelitian ini dimulai ketika krisis Qatar tahun 2017-2019.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data tertulis yang diperoleh dari pihak yang sudah pernah melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi.

1. Studi literatur yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang tersedia seperti penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dengan tema yang relevan.
2. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen, laporan (report) atau artikel-artikel resmi yang telah dipublikasikan oleh Pemerintah, organisasi internasional, perserikatan yang bisa diakses melalui website resmi. Seperti data dari laporan Ministry Of Development Planning And Statistic Qatar, OPEC, U.S Energy Information Administration (EIA) serta data dan laporan lainnya dari pihak yang terkait dengan topik permasalahan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti merujuk pada teknik analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman (1994). Terdapat tiga tahap dalam proses analisis data yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan,

penyederhanaan, abstraksi dan pentransformas'ian data yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan disusun agar data dapat sesuai dengan keperluan penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari beberapa sumber seperti Annual Statistical Bulletin OPEC dan berbagai jurnal akan penulis lakukan proses pemilihan data yang sesuai dan akan digunakan dalam penelitian ini, penulis juga akan melakukan penyederhanaan data dari berbagai data yang diperoleh agar dapat mudah dipahami pembaca.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini, tindakan peneliti untuk menampilkan sekumpulan informasi yang tersusun berdasarkan data yang telah diperoleh. Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci serta menyeluruh untuk memudahkan peneliti memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. Data yang telah di kondensasi kemudian dianalisis berdasarkan indikator sehingga dapat membantu untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti. Data yang sudah diperoleh, dipilih dan disederhanakan oleh penulis kemudian dianalisis berdasarkan indikator neraca perdagangan untuk melihat kondisi ekonomi Qatar pada saat di blokade setelah adanya upaya kerjasama internasional yang dilakukan oleh negara Qatar dan Iran.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada proses ini data yang diperoleh sebelumnya akan ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan memenuhi tujuan dari penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Kerja Sama Perdagangan Qatar Dan Iran Di Bidang Energi Dan Pangan Selama Menghadapi Tekanan Internasional (Blokade Dan Dugaan Terorisme) Tahun 2017-2019 dapat disimpulkan bahawa :

1. Faktor Geopolitik daerah yang berkembang setelah adanya pengumuman blokade, Iran adalah negara pertama yang memanfaatkan peluang tersebut dengan memperluas kerja sama ke Qatar. Dalam menghadapi blokade, dukungan Iran datang baik sebagai dukungan politik maupun sebagai alat kebijakan luar negeri di tangan Qatar. Iran memasok komoditas penting seperti makanan dan juga obat-obatan ke negara Qatar. Pada Juni 2017, Iran mengklaim bahwa volume ekspor ke Qatar lebih dari 1.100 ton per hari. Iran juga mengizinkan Qatar menggunakan wilayah udaranya. Sementara Iran telah menyerukan penyelesaian krisis yang dinegosiasikan, hal tersebut tampaknya menjadi peluang bagi Iran terhadap peristiwa tersebut. Kerja sama dengan kedua negara merupakan strategi Qatar untuk mempertahankan stabilitas domestiknya. Hal itu dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan mengacu pada pembangunan ekonomi antara kedua negara. Iran menjadi mitra utama dalam krisis karena posisi geografisnya yang sangat dekat dengan Qatar. Dengan demikian, distribusi barang dan perdagangan akan lebih mudah. Qatar juga bisa mengatur pengeluaran impor dan menciptakan stabilitas ekonomi.
2. Kerja sama yang telah terjalin antara Iran dan Qatar dalam memberikan dukungan ekonomi telah memberikan dampak yang luas bagi pemerintah Qatar untuk mengatasi blokade telah menormalkan kondisi di dalam negeri

dan memenuhi kelangkaan pangan serta mengurangi tekanan di dalam negeri. Pada kenyataannya, sanksi yang diberlakukan negara-negara Arab tidak efektif untuk membuat perekonomian negara Qatar melemah, justru sanksi tersebut membuat negara Qatar semakin tangguh dalam hal melakukan perdagangan dengan negara Iran.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi suatu negara mendapatkan sanksi ekonomi akan sangat dirugikan pada sektor ekonominya. Tidak sedikit negara-negara yang tidak bisa bertahan dengan sanksi ekonomi yang diberikan namun sangat mengesankan bahwa Qatar yang mampu melewati dan menghadapi sanksi ekonomi atau blokade yang diberikan oleh negara-negara GCC. Qatar mampu mengalihkan partner impor utama mereka dari negara-negara Arab menjadi ke negara lain bahkan memperkuat kerja sama perdagangan dengan Iran yang justru menjadi pemicu terjadinya blokade. Meskipun begitu, menghindari dikenakan sanksi oleh pihak lain jauh lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan suatu negara dapat membuat kebijakan luar negeri yang rasional dan hati-hati serta menjauhi segala kemungkinan yang dianggap melanggar peraturan internasional. Kepentingan politik negara juga harus berdasarkan kepentingan dan kesejahteraan rakyat, sebab yang merasakan dampak paling berat dari sanksi ekonomi adalah rakyatnya yang harus berjuang untuk bertahan dikala sanksi dapat membuat harga melambung tinggi dan kelangkaan pangan hingga memicu masalah kelaparan.
2. Negara yang bergantung pada impor untuk mengamankan stabilitas kebutuhan pangan dalam negeri tidak baik dalam jangka waktu panjang. Sebab jika terjadi permasalahan seperti yang dihadapi Qatar maka hal tersebut dapat mengancam stabilitas keamanan pangan dalam negeri. Oleh karena itu, negara harus terus berupaya membuat kebijakan

substitusi impor dan mengoptimalkan kegiatan produksi dengan terus berinovasi agar dapat meningkatkan produksi dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Albawaba, Bahrain seething over Qatar snatching its citizens (8 Agustus 2014), diakses dari <https://www.albawaba.com/editorchoice/qatar-bahrain-citizenship-595283> pada 22 April 2022.
- Al Arabiya English. 2017. *Reasons why Saudi, UAE, Bahrain, Yemen and Egypt severed ties with Qatar*. Diakses dari <http://english.alarabiya.net/en/News/gulf/2017/06/05/Main-reasons-why-Saudi-UAE-Bahrain-and-Egypt-severed-ties-with-Qatar.html> pada 2 Juli 2021 pukul 10.50.
- Al-Jazeera, Hackers leak emails from UAE ambassador to US (4 Juni 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/hackers-leak-emails-uae-ambassador-170603153956229.html> pada tanggal 22 April 2022 pukul 10.50.
- Aljazeera, Hosni Mubarak resigns as president, diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2011/2/11/hosni-mubarak-resigns-as-president> Muhammad Jeffery Hizwan Bin Said, Ikhwanul Muslimin, diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Hizwan_Bin_Said/publication/324056074_Ikhwanul_Muslimin/links/5abb06090f7e9bad209bc7aa/Ikhwanul-Muslimin.pdf?origin=publication_detail pada 22 April 2022 2020 puku 10.48 hlm 7.
- Aljazeera.com, Qatar-Iran ties: Sharing the world's largest gas field (15 Juni 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2017/06/qatar-north-dome-iran-south-pars-glance-lng-gas-field-170614131849685.html> pada 22 April 2022 pukul 10.50.
- Aljazeera.com, Qatar-Gulf crisis: Your questions answered (5 Juni 2017), diakses dari <https://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/06/qatar-gulf-crisis-questions-answered-170606103033599.html> pada 22 April 2022 pukul 10.55.
- Al Zahid, M. Diakses dari <https://www.alarabiya.net/iran/2017/05024> pada tanggal 16 September 2021 pukul 21.15.

- Amalia, N.R., Azzahra, S.L., dan Adiba, W.F. 2018. Keterkaitan Amerika Serikat dengan Tuduhan Pendanaan Terorisme oleh Qatar. *Jurnal Dauliyah*. 3 (1) :73-84
- Amerongen, O.W.V. 1980. Economic Sanctions as Foreign Policy Tool ? *International Security*. 5 (2) :159-160.
- Amina Qureshi. 2018.”*Country Report :Qatar*”. *Trade Development Authority of Pakistan*.
- Aprilia, S. 2021. Upaya Kebijakan Ketahanan Pangan Qatar Dalam Menghadapi Embargo Arab Saudi 2017-2019 (Skripsi). Universitas Lampung Jurusan Hubungan Internasional.
- Arne Tostensen dan Beate Bull, “Are Smart Sanction Feasible?” *World Politics* Vol 54 (April, 2002), 373-403.
- Bachri, B.S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10 (1). 46-62
- Baldwin D. 1985 *Economic Statecraft (New Jersey : Princeton University Press, 1985*. hal. 8-9
- BBC.com. 2017. Tujuh Negara Arab Putuskan Hubungan Diplomatik : Ada Apa dengan Qatar. Diakses melalui [https ://www.bbc.com/indonesia/dunia-40157225](https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40157225) pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 14.13.
- Bloomberg.com. Saudi-led Rupture With Qatar Pushes Nation Into Iran’s Embrace. Diakses dari <https://www.bloombergquint.com/politics/saudi/led-rupture-with-qatarpushes-nation-into-iran-s-embrace> pada 2 Juli 2021 pukul 10.40.
- Boussois, S. 2019. *Iran and Qatar : A Forced Rapprochement*. Palgrave Macmillan page 217-232. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/331434625_Iran_and_Qatar_A_Forced_Rapprochement_The_Anatomy_of_a_Crisis pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 05.27.
- Britannica.com. *Blockade : Definitions, Examples & International Law*. Diakses dari <https://www.britannica.com> pada 18 September 2021 pukul 06.06.
- Brookings.edu.2021. The Blockade on Qatar strengthen its economy, paving the way to stronger regional integration. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 11.22.
- Burt, E.W. 2018. *Qatar and Iran :Odd Bedfellows*. Diakses melalui <https://iranprimer.usip.org/blog/2017/aug/02/qatar-and-iran-odd->

bedfellows pada 23 juli 2021 pukul 12.41.

- Cahyani, S.B. 2019. Faktor-Faktor Manuver Politik dalam Penguatan Aliansi dengan Iran Pasca Kasus Krisis Diplomatik Qatar tahun 2017. *Jurnal Hubungan Internasional*. 5 (3): 517-527.
- Country.eiu.com. Iranian exports to Qatar Continue to Rise. Diakses dari <https://country.eiu.com/article.aspx?articleid=87579392> Iranian exports to Qatar continue to rise diakses pada 22 April 2022 pukul 07.33
- Coville, T. 2019. *Update on Trade Relations between UAE/IRAN and Qatar/Iran*. Diakses melalui <https://www.frstrategie.org/en/programs/observatoire-du-monde-arabo-musulman-et-du-sahel/update-trade-relations-between-uaeiran-and-qatariran-2019> pada Pukul 00.01.
- Creswell, J.W. 2014. “ Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches-4th Ed,” SAGE Publications Diphayana, W. 2018. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta : Deepublish. Dugis, V. 2016. *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik*. Surabaya : Jawa Timur.
- David Roberts. 2013. Qatar’s International Relations Under Emir Tamim, Norwegian Peacebuilding Resource Center, Policy Brief. Diakses dari [https://www.files.ethz.ch/isn/170540/Qatar’s%20International%20Relations%20under%20Emir%20Tamim.pdf](https://www.files.ethz.ch/isn/170540/Qatar's%20International%20Relations%20under%20Emir%20Tamim.pdf) pada tanggal 13 Februari 2022 pukul 11.12 wib.
- Detik Finance. 2013. “Ini 5 Negara Pemilik Cadangan Gas Terbesar di Dunia”. Diakses dari <https://finance.detik.com/energi/d-2307633/ini-5-negara-pemilik-cadangan-gas-terbesar-di-dunia/4>) pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 13.54 wib.
- Diphayana, W. 2018. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta : Deepublish. Dugis, V. 2016. *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik*. Surabaya : Jawa Timur.
- EECR Cluster Yemen. 2018. *Impact of the Blockade on Economic Resilience in Yemen*. Diakses dari <https://www.humanitarianresponse.info/ru/operations/yemen/document/impact-blockade-economic-resilience-yemen> pada tanggal 29 September 2021 pukul 07.32.
- Egypttoday.com. 2020. *What are Qatar’s most active charities to support, finance terrorism around the world ?*. Diakses dari <https://www.egypttoday.com/Article/1/91120/What-are-Qatar-s-most-active-charities-to-support-finance> pada 31 Juli 2021 pukul 20.58.
- Fahmy, M. 2017. Al Jazeera :Qatar’s criminal mouthpiece (5 Desember 2017).

Diakses dari <https://www.arabnews.com/node/1203886> pada tanggal 16 September 2021 pukul 21.15.

Finansialku, definisi embargo, diakses dari <https://www.finansialku.com/embargo/> pada 11 Oktober 2019 pukul 08.31

Financial Tribune. 2018. <https://financialtribune.com/articles/domesticeconomy/92504/iran-non-oil-trade-with-qatar-doubles-in-four-months>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2022.

Foreignpolicy.com. The Qatar Blockade is over, but the Gulf Crisis Lives on. Diakses dari <https://foreignpolicy.com/2021/01/27/Qatar-blockade-gccdivisions-turkey-libya-palestine/The-Qatar-Blockade-is-over-but-the-Gulf-Crisis-Lives-on> pada tanggal 30 Desember 2021 11.15.

Frostad, M. 2018. *Naval Blockade. Faculty of Law, UiT The Arctic University of Norway*. Hal. 195. Diakses dari <https://arcticreview.no/index.php/arctic/article/view/1123> pada 22 September 2021 pukul 05.59.

Gareth Smyth. 2019. Doha's Iran imports jump and it hopes US doesn't notice. <https://thearabweekly.com/dohas-iran-imports-jump-and-it-hopes-us-doesntnotice>. Diakses pada 7 Juni 2022 pukul 07.30.

Griffiths, M. 2002. *International Relations: The Key Concepts 2nd-Ed*".Routledge. New York.

Hasoloan, J. 2013. Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* .1 (2) : 102-112.

Holtzoff, A. 1916. Some Phases of the Law of Blockade. *The American Journal of International Law*. 10 (1) : 53 – 64.

Huberman, M.B.M. 1994. *Qualitative Data Analysis -2nd Ed*.SAGE Publications.

Intracen.org. Domestic-and-Foreign-Market-Access. Diakses dari <https://www.intracen.org/country/qatar/Domestic-and-Foreign-Market-Access/> Diakses pada 4 April 2022 pukul 07.48.

Investopedia.com. 2021. *Export Definition*. Diakses dari <http://www.investopedia.com> pada 20 September 2021 pukul 13.47.

Irfan Bukhari.2017. "Irans exports to Qatar surge significantly". Diakses dari <https://www.thepeninsulaqatar.com/article/21/11/2017/Iran%E2%80%99s-exports-to-Qatar-surge-significantly> pada tanggal 6 September 2020 pukul 19.42.

- Jackson, R dan Sorensen, G. 2009. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jemadu, A. 2008. Politik Global dalam Teori dan Praktik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Karnen, Z. 2015. Budaya Struktur Pemerintah Republik Islam Iran. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 1 (3) : 1-19
- Kamrava, M. 2017. "Security and Bilateral Issues Between Iran and its Arab Neighbours (Iran-Qatar Relations)": Palgrave Macmillan, hal 177.
- Kemlu.go.id. Profil Negara Qatar. Diakses https://kemlu.go.id/doha/id/pages/profil_negara_qatar/2301/etc-menu Diakses pada 21 April 21.14.
- Konfrontasi.com. 2017. Ladang Gas Qatar-Iran, Dibalik Pemutusan Hubungan Diplomatik Saudi-Qatar. Diakses dari <https://www.konfrontasi.com/content/global/ladang-gas-qatar-iran-dibalik-pemutusan-hubungan-diplomatik-saudi-qatar> pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 14.22.
- Krugman, P. R. 2018. International Trade Theory and Policy 11th Edition. Pearson Education.
- Maiwan, M. 2015. Teori-Teori Politik Internasional dalam Perbincangan : Aliran dan Pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. 15 (1) : 109 – 125.
- Masyifa, U. Q. A. 2018. Pemutusan Hubungan Diplomatik Qatar oleh Arab Saudi pada Tahun 2017 dalam tinjauan Ekonomi Politik Internasional. UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses dari digilib.uinsby.ac.id pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 11.51 wib.
- McGee, R.W.,2004,Trade sanctions as a tool of International Relations, In R. W. McGee(ed.), Commentaries on law & public policy Vol.2. Miami Shores: Barry University, diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Robert_Mcgee2/publication/228261928_Trade_Sanctions_as_a_Tool_of_International_Relations/links/00b7d5252c0c17f0e6000000/Trade-Sanctions-as-a-Tool-of-International-Relations.pdf pada 07 September 2019 pukul 17.30 hlm 81-83.
- Mei.edu. Sharing a Pot of Gold: Iran, Qatar and the Pars Gas Field. Diakses dari <https://www.mei-edu/publications-sharing-pot-gold-iran-qatar-andpars-gas-field>.
- Ministry of Foreign Affairs. 2021. Qatar Announces Return of its Ambassador to

Tehran. Diakses dari <https://www.mofa.gov.qa/en/all-mofanews/details/2017/08/23/qatar-announces-return-of-its-ambassador-totehran> pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 13.31.

Minenergia.gov.co. Diakses dari <https://www.minenergia.gov.co>.

Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasari, L. Saudi-led Rupture With Qatar Pushes Nation Into Iran's Embrace.

Nsenergybusiness.com. South Pars Gas Development Project Persian Gulf. Diakses dari <https://www.nsenergybusiness.com/projects/south-pars-gas-fieldpersian-gulf-iran/> pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 07.08.

Obgaidze, N. 2019. *The Effectiveness of Economic Sanctions : The case of Qatar*. Universitas Tartu.

Octaviarie, R.S. 2019. Alasan Kebijakan Arab Saudi Melakukan Blokade Terhadap Qatar. Universitas Airlangga. Diakses melalui <http://repository.unair.ac.id> pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 14.36.

OEC. The Observatory of Economic Complexity. 2015. Diakses dari <https://oec.world> pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 12.07.

O'Toole, M. What is Oman's stance on the Qatar-Gulf crisis?. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2017/11/oman-stance-qatar-gulf-crisis-171125061013462.html> pada 25 Agustus 2021 pukul 20.19.

Patrick Wintour, Qatar given 10 days to meet 13 sweeping demands by Saudi Arabia (23 Juni 2017), diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/23/close-al-jazeera-saudi-arabia-issues-qatar-with-13-demands-to-end-blockade> pada 22 April 2022 pukul 10.54.

Pradhan, K.P. 2017. Qatar Crisis and Challenges to GCC Unity. *Jurnal Liberal Studies*. 2 Issue 2 :242-254.

Qatar Chamber. 2020. QC reviews underpinning trade ties with Iran. Diakses dari <https://qatarchamber.com/qc-reviews-underpinning-tradeties-with-iran/> pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 22.17.

Qatar-Iran meet to strengthen bilateral trade 20 Juli 2017 <https://m.thepeninsulaqatar.com/article/20/0702017/Qatar-Iran-meet-to-strengthen-bilateral-trade>.

Qatar and Iran : Regional Roles, Risks and Opportunities, Luciano Zaccara and

Wafa Sultana Januari 2021.

Reuters, Senegal reinstates Qatar ambassador, hopes for end to Gulf feud (22 Agustus 2017), diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-senegal/senegal-reinstates-qatar-ambassador-hopes-for-end-to-gulf-feud-idUSKCN1B20YT> pada 22 April 2022 pukul 10.56.

Reuter staff. 2017. Iran Sends Planes Of food to Qatar amid concerns of shortages.<https://www.reuters.com/article/gulf-qatar-iranidUSL8N1J806M> diakses pada 7 Juni 2022 pukul 08.00.

Rifai, M. A. 2019. Analisis Pengaruh Ekspor Migas, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY Yogyakarta. Diakses dari <http://repository.umi.ac.id/handle/123456789/31234> pada 21 September 2021 pukul 18.20.

Rinaldy, E., Ikhlas D., dan Utama, A. 2018. Perdagangan Internasional Konsep & Aplikasi. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara.

Rosyidin M, Fitrah E. 2016, Sanksi Ekonomi : Tinjauan Politik dan Diplomasi Internasional. Yogyakarta : Pustaka Ilmu halaman 8.

Roots and goals of the state of qatar's contradictory Foreign policy: implications for u.s. National security Interests A Master's Thesis Presented to The Graduate College of Missouri State University In Partial Fulfillment Of the Requirements for the Degree Master of Science, Defense and Strategic Studies By Osarodion Izevbigie December 2019.

Saidy, Brahim. 2018. Qatar's Defense Policy : Smart choices of A Small State. Doha. Qatar University. Pp 4. (This paper presented at the conference) Small state and the New security.

Salihu, B. 2020. *Crawford Journal Of Business & Social Sciences (CJBASS)*. X (1).Diakses dari www.cjbassru.org pada tanggal 29 April 2021.

Sato, E. 2010. International Cooperation : an Essential Component of International Relations hal.42.

Siyoto, S dan Sodik, M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Skuld, Qatar: Boycott by other nations (9 Juni 2017), diakses dari <https://www.skuld.com/topics/port/port-news/asia/qatar-boycott-by-other-nations/> pada 22 April 2022 pukul 10.57.

- Sorkhabi, Rasoul. 2010. The Qatar Oil Discoveries. *Geo ExPro Magazine*. 7 (1). Diakses dari <https://www.geoexpro.com/articles/2010/01/the-qatar-oil-discoveries> pada tanggal 19 April 2020 pukul 16.00.
- Sugiharini. 2006. Kontribusi Perdagangan Internasional Bagi Pembangunan Bangsa. *Jurnal Modernisasi*. 2 (1) . 58-65.
- Sumarno, W.J. 2020. Sejarah Politik Republik Islam Iran 1905-1979. *Jurnal Kajian Keagamaan*. 3 (2) : 145-158.
- Tehran Times. 2018. "Doha hosts Iran-qatar business forum". Diakses dari <https://www.tehrantimes.com/news/423603/Doha-hosts-Iran-Qatar-business-forum> pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 22.17.
- The Peninsula. 2017. Iran's exports to Qatar surge significantly. <https://thepeninsulaqatar.com/article/21/11/2017/Iran%E2%80%99s-exports-toQatar-surge-significantly>. Diakses pada 7 Juni 2022 pukul 08.15
- The Peninsula. 2017. Qatar-Iran meet to strengthen bilateral trade. Diakses dari <https://thepeninsulaqatar.com/article/20/07/2017/Qatar-Iran-meet-to-strengthen-bilateral-trade> pada tanggal 27 Agustus 2020 pukul 22.17.
- The Times of Israel. 2017. Rouhani: Iran Seeks Stronger Relationship with Qatar . Diakses dari <https://www.timesofisrael.com/rouhani-iran-seeks-stronger-ties-with-qatar>. Diakses pada 27 Agustus 2020 22.59.
- Tsukerman, I. 2019. *What Fox News Hasn't Told You about Qatar and Iran* (12 Oktober 2019). Diakses dari <https://smallwarsjournal.com/jurnl/art/what-fox-news-hasnt-told-you-about-qatar-and-iran> pada tanggal 16 September 2021 pukul 21.15.
- Understanding Global Conflict & Cooperation: Intro to Theory & History Joseph S. Nye Jr. David A. Welch Ninth Edition Visit us on the World Wide Web at: www.pearsoned.co.uk © Pearson Education Limited 2014.
- UN Comtrade. Diakses melalui <https://comtrade.un.org/> pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 03.59.
- U.S. Energy Information Administration 2015.
- U.S. Department of the treasury. 2019. Treasury Designates Vast Iranian Petroleum Shipping Network That Supports IRGC_QF and Terror Proxies. Diakses dari <https://home.treasury.gov/news/press-releases/sm767> pada 1 februari 2021 pukul 10.48.
- U.S Embassy & Consulate In The United Arab Emirates. 2019. President Donald J. Trump Is Working To Bring Iran's Oil Export To Zero. Diakses dari

<http://ae.usembassy.gov/president-donald-j-trump-is-working-to-bring-irans-oil-exports-to-zero/> pada 1 Februari 2021 pukul 09.14.

- US-Qatar Business Council.2017. “Economics in Qatar”. Diakses dari <https://www.usqbc.org/economics-in-qatar> pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 18.47 wib.
- Wahab, A. 2013. Ekonomi Internasional. Universitas Alauddin. Diakses melalui <http://repositori.uin-alaudinn.ac.id> pada tanggal 8 Mei 2021 pukul 11.17.
- Wardoyo, B. 2018. Rivalitas Saudi Qatar dan Skenario Krisis Teluk. *Jurnal Hubungan Internasional*. 7 (1) 83.
- Wintour, P. Kuwait steps up efforts to end Qatar blockade, Kuwait emir flies to Doha as Donald Trump also intervenes for second time in Gulf diplomatic crisis. Diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jun/08/kuwait-steps-up-efforts-to-end-qatar-blockade-donald-trump> pada 25 Agustus 2021 pukul 20.19.
- Young, P. 2019. Blockades : Their Status under International Law, Effectiveness and Impact. Senior Thesis. CSU Maritime. Hal 8-9.
- Zaccara, L. 2019. Iran and The Intra-GCC Crisis: Risks and Opportunities. Diakses melalui <https://www.iai.it/en/publicazioni/iran-and-intra-gcc-crisis-risk-and-opportunities> diakses 29 april 2021 pukul 23.09.
- Zayat, I. 2018. Qatari ties to terror further revealed by swiss report. Diakses melalui <https://thearabweekly.com/Qatari-ties-terror-further-revealed-swiss-report> pada 31 Juli 2021 pukul 21.00.
- Zulkifli. 2012. Kerja sama Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia). Universitas Indonesia.